

**STRATEGI FULL DAY SCHOOL  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX A  
DI MTs AL-BUKHARY LABUHAN SRESEH SAMPANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**ABU THAIB**  
**NIM: 07130064**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**September, 2014**

**STRATEGI FULL DAY SCHOOL  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX A  
DI MTs AL-BUKHARY LABUHAN SRESEH SAMPANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**ABU THAIB**  
**NIM: 07130064**



**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**September, 2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STRATEGI FULL DAY SCHOOL  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX A  
DI MTs AL-BUKHARY LABUHAN SRESEH SAMPANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**Abu Thaib**  
**07130064**

Telah disetujui pada tanggal 2 September 2014

Dosen Pembimbing

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**  
**NIP. 19651112 199403 2 002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**Dr. H. Abdul Bashith, M. Si**  
**NIP. 19761002 200312 1 003**

## LEMBAR PENGESAHAN

### STRATEGI FULL DAY SCHOOL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IX A DI MTs AL-BUKHARY LABUHAN SRESEH SAMPANG

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Abu Thaib (07130064)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal

2 September 2014 dengan nilai C+

dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd). pada tanggal 2 September 2014

#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

##### Ketua Sidang

**Dr. H. Abdul Bashith, M. Si**

**NIP. 19761002 200312 1 003**

:

\_\_\_\_\_

##### Sekretaris Sidang

**Dr. Hj. Sulalah, M. A**

**NIP. 19651112 199403 2 002**

:

\_\_\_\_\_

##### Pembimbing

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**

**NIP. 19651112 199403 2 002**

:

\_\_\_\_\_

##### Penguji Utama

**Dr. Moh. Padil, M. Ag**

**NIP. 19651205 199403 1 003**

:

\_\_\_\_\_

**Mengetahui dan Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Hidup adalah kegelapan jika tanpa Hasrat dan Keinginan  
Semua Hasrat dan Keinginan adalah buta, jika tidak disertai Pengetahuan  
Pengetahuan adalah hampa jika tidak diikuti Pelajaran  
Setiap Pelajaran akan sia-sia jika tidak disertai Cinta  
Dan Cinta akan menyesatkan jika tidak disertai dengan Iman.

Berjuta terima kasihku untuk kedua orang tuaku tercinta (Thohir&Saituma),  
Adikku (Ainatul Kholiyah), Istriku (Ririn Dwi Ariyanti), Mertuaku (Dr. H. Ach.  
Bustami, M. M (Alm) & Hj. Siti Kharimah) dan seluruh keluarga besarku atas  
segala perjuangan, dukungan secara moral, spiritual, mental, material dan  
kepercayaan mereka yang membuatku sanggup bertahan dalam langkah menuju  
cita-citaku dan harapan mereka. Untuk Guru-guruku di Pesantren, TPQ, TK, MI,  
SMP, SMA, dan Dosen-dosenku di Universitas.

Sungguh segala kesanggupan untuk menyelesaikan setumpukan lembaran dan  
tarian tinta ini takkan pernah berhasil tanpa semangat dan kepercayaan yang telah  
mereka berikan untukku. Hanya inilah persembahan kecilku yang bisa aku berikan  
untuk mereka.

**Terimakasih . . . !!!**

**(Jujur, Semangat & Positive Thinking)**

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اذْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-  
lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi  
kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka  
berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di  
antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan  
Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.* (Q.S. Al Mujadilah: 11)<sup>1</sup>

**(Jujur, Semangat & Positive Thinking)**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya (Edisi Revisi)*, (Surabaya: Mahkota, 1990). Hlm. 910

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Abu Thaib

Malang, 2 September 2014

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Abu Thaib

NIM : 07130064

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi *Full Day School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag**  
**NIP. 19651112 199403 2 002**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abu Thaib  
NIM : 07130064  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Strategi *Full Day School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang

menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi. Dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 2 September 2014

Pembuat Pernyataan,

Abu Thaib  
NIM. 07130064

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puja dan puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga laporan proses penelitian kegiatan belajar dan pembelajaran ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan dijadikan dalam bentuk Skripsi dengan judul, “**Strategi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang**”. Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd).

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan dari alam kegelapan menuju alam yang terang benerang yakni agama Islam.

Penulis bertujuan untuk menelusuri strategi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga bila diterapkan di kelas IX A, MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang, terbukti berhasil atau tidaknya strategi tersebut.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini berikut laporannya tidak lepas dari dukungan dan kerja sama semua pihak yang terkait. Karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta, saudara-saudaraku, dan seluruh keluargaku, serta Istri dan Mertuaku yang selama ini mendampingi dalam keadaan susah maupun senang dan dengan segala ketulusannya yang

senantiasa mendukung, mengarahkan dan memberi kepercayaan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Abdul Bashith, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan juga selaku Dosen Wali.
5. Dr. Hj. Sulalah, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah banyak meluangkan waktunya dengan penuh pengertian, ketelatenan, dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Segenap staf akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
7. Segenap keluarga besar MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang.
8. Untuk Guru-guru di TPQ, TK, MTs, MA, dan Universitas. Yang telah menyalurkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki kepada penulis.
9. Untuk teman-teman saya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2007, PIPS angkatan 2007, Kontrakan, Kos, dan Ma'had.
10. Seluruh siswa-siswi MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang, semoga terus berprestasi dan dapat meraih cita-citanya. **“Semoga Ilmu kalian bermanfaat di dunia dan di akhirat”**.

11. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu mendukung dan memotivasi bahkan yang menjadi inspirasi bagi saya untuk selalu giat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan penelitian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan pada penulis akan dibalas dengan limpahan rahmat dan kebaikan oleh Allah swt. dan dijadikan amal sholeh yang berguna *Fiddunyaa wal Akhiroh*. Amin.

Selanjutnya penulis sadar dalam penulisan penelitian skripsi ini banyak sekali kekurangan-kekurangan yang sudah sepatutnya diperbaiki, oleh karena itu adanya saran dan kritik yang membangun sangat penulis butuhkan demi kebaikan penulis dalam menuju masa depan. Penulis berharap semoga dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak yang memerlukan pada umumnya.

Malang, 2 September 2014

Abu Thaib

## HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ذ	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ذ	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ث	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ع	=	,
د	=	d	غ	=	‘	ي	=	y
ذ	=	dz	ف	=	gh			
ر	=	r			f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	a
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

او	=	Aw
اى	=	Ay
أو	=	Û
أى	=	Î

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Guru MTs. Al-Bukhary Sampang -----	47
Tabel 4.2	Data Siswa Kelas IX A, MTs. Al-Bukhary Sampang -----	48
Tabel 4.3	Jadwal Kegiatan <i>Full Day School</i> -----	50



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Bukti Penelitian dari MTs Al-Bukhari Labuhan Sreseh Sampang
- Lampiran 2. Bukti Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3. Data Guru MTs Al-Bukhari Labuhan Sreseh Sampang
- Lampiran 4. Rekapitulasi Data Siswa Semester Ganjil MTs Al-Bukhari Labuhan Sreseh Sampang
- Lampiran 5. Data Siswa MTs Al-Bukhari Labuhan Sreseh Sampang
- Lampiran 6. Rencana Kerja MTs Al-Bukhari Labuhan Sreseh Sampang
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> -----	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> -----	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> -----	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> -----	iv
<b>MOTTO</b> -----	v
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> -----	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> -----	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> -----	viii
<b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> -----	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> -----	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> -----	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> -----	xiv
<b>ABSTRAK B. INDONESIA</b> -----	xviii
<b>ABSTRAK B. INGGRIS</b> -----	xx
<b>ABSTRAK B. ARAB</b> -----	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	4
C. Tujuan Penelitian -----	4
D. Kegunaan Penelitian -----	5
E. Definisi Operasional -----	5

F. Penelitian Terdahulu -----	6
G. Sistematika Pembahasan -----	9

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. <i>Full Day School</i> -----	11
1. Pengertian <i>Full day school</i> -----	11
2. <i>Full day school</i> dalam Perspektif Islam -----	12
3. Tujuan <i>Full day school</i> -----	13
4. Sistem Pembelajaran <i>Full day school</i> -----	15
5. Keuntungan dan Kelemahan <i>Full day school</i> -----	18
B. Prestasi Belajar -----	22
1. Pengertian Prestasi Belajar -----	22
2. Aspek-aspek Prestasi Belajar -----	24
3. Cara Mengukur Prestasi Belajar -----	26

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian -----	30
B. Kehadiran Peneliti -----	31
C. Sumber Data -----	32
D. Prosedur Pengumpulan Data -----	33
E. Analisis Data -----	37
F. Pengecekan Keabsahan Data -----	39
G. Tahap-tahap Penelitian -----	41

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian -----	43
--	----

1. Sejarah Singkat MTs. Al-Bukhary Sampang -----	43
2. Visi dan Misi dan Tujuan MTs. Al-Bukhary Sampang --	44
3. Prinsip Dasar Pendidikan MTs. Al-Bukhary Sampang ---	45
4. Keunggulan MTs. Al-Bukhary Sampang -----	46
5. Sistem Sekolah di MTs. Al-Bukhary Sampang -----	46
6. Struktur Organisasi MTs. Al-Bukhary Sampang Tahun Pelajaran 2013/2014 -----	47
a. Data Guru MTs. Al-Bukhary Sampang -----	47
b. Data Siswa MTs. Al- Bukhary Sampang -----	48
7. Fasilitas yang dimiliki oleh MTs. Al-Bukhary Sampang	49
8. Jadwal Kegiatan -----	50
9. Penunjang Keberhasilan Program -----	54
10. Evaluasi dan Pemberian Laporan ke Orang Tua -----	56
B. Paparan Hasil Penelitian -----	56
1. Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Full day school</i> di MTs Al- Bukhary Sampang -----	56
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Full day school</i> di MTs Al- Bukhary Sampang -----	59
3. Peranan Sistem Pembelajaran <i>Full day school</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A di MTs. Al- Bukhary Sampang -----	63

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Full day school</i> di MTs. Al-Bukhary Sampang -----	65
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Full day school</i> di MTs. Al- Bukhary Sampang -	69
1. Faktor Pendukung Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Full day school</i> di MTs. Al- Bukhary Sampang -----	69
2. Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Full day school</i> di MTs. Al- Bukhary Sampang -----	73
3. Upaya dalam Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran <i>Full day school</i> di MTs. Al- Bukhary Sampang -----	75
C. Peranan Sistem Pembelajaran <i>Full day school</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A di MTs. Al- Bukhary Sampang -----	76

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan -----	78
B. Saran -----	80

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> -----	82
-----------------------------	----

## **LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Thaib, Abu. 2014. *Strategi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

---

**Kata Kunci:** Strategi Full Day School, Prestasi Belajar

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Sistem pembelajaran *full day school* merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa (imtak), serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), yang berlangsung sehari penuh di sekolah dengan diberlakukannya penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami setiap mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional dan menggunakan format yang menarik dalam pembelajarannya. Sedangkan prestasi belajar disini adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.

Rumusan masalah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan *full day school* di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang? 3) Bagaimana peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang?. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: 1) Untuk mengetahui penerapan *full day school* di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang. 3) Untuk mengetahui peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi (1) Pendekatan dan Jenis Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. (2) Kehadiran penelliti, (3) Pengumpulan data: Teknik Observasi, Teknik Interview, dan Teknik Dokumentasi. (4) Teknik Analisa Data: Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Al-Bukhary Sampang dimulai pukul 06.45-15.30 WIB. Dengan mempertimbangkan lamanya waktu belajar di sekolah, maka pihak

sekolah menggunakan strategi jitu yaitu mengemas pola pembelajaran dengan format game/permainan, namun tetap mengandung unsur pendidikan yang artinya belajar sambil bermain “*my playing is my learning and my learning is my playing*”. Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti *alphabetical learning*, silih tanya, *matching card*, dll, serta setting pembelajaran yang berbeda seperti di halaman sekolah, di kampus II, dll dengan menciptakan suasana pembelajaran 3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan). Tercapainya tujuan *full day school* pada siswa tercermin dari prestasi yang diraih oleh siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, sistem pembelajaran *full day school* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.



## ABSTRACT

Thaib, Abu. 2014. *Full Day School Strategies to Improve Student Achievement A Class IX at MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

---

**Keywords:** Strategies Full Day School, Learning Achievement

According to the Law of the Republic of Indonesia Number 20 Year 2003 on National Education System, "education is a conscious and deliberate effort to create an atmosphere of learning and the learning process so that learners are actively developing the potential for him to have the spiritual strength of religious, self-control, personality, noble character as well as the necessary skills themselves, society, the nation and the state". Full day school learning system is one of the creations and innovations to make school learning superior, innovative and creative with an integrated learning system which is based on faith and piety, as well as science and technology (science), which took a full day at school with the enactment additional hours of lessons so that students are able to explore each subject with a proportionate amount of time and use a format that is interesting in learning. While learning achievement here is the result of learning activities stated in the form of numbers, letters or symbols that may reflect the results achieved by each student in a given period.

Formulation of the problem used in this thesis are: 1) How is the implementation of full day school at MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang? 2) What are the factors supporting and inhibiting the implementation of full day school at MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang? 3) How does the role of full day school in improving student achievement at MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang?. This study has the objective, namely: 1) To determine the application of full day school at MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang. 2) To know the factors supporting and inhibiting the implementation of full day school at MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang. 3) To determine the role of full day school in improving student achievement at MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang.

The method applied in this study include (1) Approach and Type of Study: This study was conducted by using a qualitative descriptive approach. (2) The presence of researchers, (3) Data collection: Observation Techniques, Interview Techniques, and Technical Documentation. (4) Data Analysis Techniques: To analyze the qualitative data analysis techniques the author uses descriptive.

From these results it can be concluded that the full day school learning systems in MTs. Al-Bukhary Sampang began at 6:45 to 15:30 pm. By considering the length of time in school, the school uses proven strategies that resemble the format pattern learning games/game, but still contains elements of education means learning while playing "my playing is my learning and my learning is my

playing". In addition, teachers use a variety of learning methods such as alphabetical learning, penance asked, matching cards, etc., as well as different learning settings such as on school grounds, in campus II, etc. by creating a learning atmosphere 3M (fun, exciting and educating). Achievement of full day school students reflected on the achievements of the students, both in academic and non-academic. Thus, full day school learning systems have an important role in improving student achievement.



## المخلص

طايب، أبو ظبي. ٢٠١٤ استراتيجيات مدرسة يوم كامل لتحسين إنجاز الطلبة في النظام التجاري المتعدد الأطراف آل بخاري ابوان سريسيه, سمفا غ. أطروحة، قسم العلوم الاجتماعية التربية، كلية طريبه وتدريس العلوم، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: د. الحاج . سولاله ، M. Ag.

### الكلمات الرئيسية: استراتيجيات مدرسة يوم كامل، الإنجاز التعلم

وفقا لقانون جمهورية اندونيسيا رقم ٢٠ سنة ٢٠٠٣ بشأن نظام التعليم الوطني، "التعليم هو جهد واع ومتعمد لخلق جو من التعلم وعملية التعلم بحيث المتعلمين والنامية بنشاط احتمال له أن يكون قوة الروحية الدينية، وضبط النفس، والشخصية، والطابع النبيل وكذلك المهارات اللازمة أنفسهم والمجتمع والأمة والدولة ". كامل نظام التعلم المدرسة اليوم هي واحدة من الإبداعات والابتكارات لجعل التعلم المدرسة متفوقة ومبتكرة وخلاقة مع نظام التعلم المتكامل الذي يقوم على أساس الإيمان والتقوى ، فضلا عن العلوم والتكنولوجيا (العلم)، الذي عقد يوم كامل في المدرسة مع سن ساعات إضافية من الدروس حتى يتمكن الطلاب قادرين على استكشاف كل موضوع مع كمية متناسبة من الوقت واستخدام تنسيق التي هي مثيرة للاهتمام في التعلم. بينما التحصيل الدراسي هنا هو نتيجة للأنشطة المنصوص عليها في شكل الأرقام والحروف أو الرموز التي قد تعكس نتائج كل طالب تحقيقها في فترة معينة التعلم.

صياغة المشكلة المستخدمة في هذا البحث هي: (١) كيف يتم تطبيق المدرسة يوم كامل في النظام التجاري المتعدد الأطراف آل بخاري ابوان سريسيه, سمفا غ ؟ (٢) ما هي العوامل التي تحول دون دعم وتنفيذ المدرسة يوم كامل في النظام التجاري المتعدد الأطراف آل بخاري ابوان سريسيه, سمفا غ ؟ (٣) كيف دور المدرسة يوم كامل في تحسين تحصيل الطلاب في النظام التجاري المتعدد الأطراف آل بخاري ابوان سريسيه, سمفا غ ؟ هذه الدراسة الهدف هي: (١) لتحديد تطبيق المدرسة يوم كامل في النظام التجاري المتعدد الأطراف آل بخاري ابوان سريسيه, سمفا غ . (٢) لمعرفة العوامل التي تحول دون دعم وتنفيذ المدرسة يوم كامل في النظام التجاري المتعدد الأطراف آل بخاري ابوان سريسيه, سمفا غ ؟ (٣) لتحديد دور المدرسة يوم كامل في تحسين تحصيل الطلاب في النظام التجاري المتعدد الأطراف آل بخاري ابوان سريسيه, سمفا غ.

الطريقة المطبقة في هذه الدراسة تشمل (١) نهج ونوع الدراسة: أجريت هذه الدراسة باستخدام المنهج الوصفي النوعي. (٢) وجود الباحثين و(٣) جمع البيانات: تقنيات المراقبة، تقنيات المقابلة، والوثائق التقنية. (٤) تقنيات تحليل البيانات: لتحليل نوعية تقنيات تحليل البيانات يستخدم المؤلف وصفي.

من هذه النتائج يمكن استنتاج أن المدرسة يوم كامل نظم التعلم في النظام التجاري المتعدد الأطراف. بدأ آل بخاري سمفا غ. الساعة ٦:٤٥ حتى ١٥:٣٠ مساء. من خلال النظر في طول الوقت في المدرسة، تستخدم المدرسة استراتيجيات المؤكدة التي تشبه شكل نمط التعلم الألعاب / ألعاب، ولكن لا تزال تحتوي على عناصر التعليم يعني التعلم أثناء اللعب "بلدي اللعب هو التعلم والتعلم بلدي بلدي اللعب". وبالإضافة إلى ذلك، والمعلمين استخدام مجموعة متنوعة من أساليب التعلم مثل التعلم الأبجدي، والتكفير عن الذنب طلب، وبطاقات مطابقة، وغيرها، وكذلك إعدادات التعلم المختلفة مثل على أرض المدرسة، في الحرم الجامعي الثاني، وما إلى ذلك من خلال خلق جو التعلم) م ٣ ممتعة ومثيرة وتنقيف). تحقيق طلاب المدارس يوم كامل ينعكس على إنجازات الطلاب، سواء في الأوساط الأكاديمية وغير الأكاديمية. وهكذا، نظم التعلم المدرسة يوم كامل دور هام في تحسين تحصيل الطلاب.

## المخلص

طايب، أبو ظبي. ٢٠١٤ استراتيجيات مدرسة يوم كامل لتحسين إنجاز الطلبة في النظام التجاري المتعدد الأطراف آل بخاري ابوان سريسيه, سمفا غ. أطروحة، قسم العلوم الاجتماعية التربوية، كلية طرييه وتدريس العلوم، جامعة ولاية الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: د. الحاج . سولاله ، M. Ag.

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات مدرسة يوم كامل، الإنجاز التعلم

وفقا لقانون جمهورية اندونيسيا رقم ٢٠ سنة ٢٠٠٣ بشأن نظام التعليم الوطني، "التعليم هو جهد واع ومتعمد لخلق جو من التعلم وعملية التعلم بحيث المتعلمين والنامية بنشاط احتمال له أن يكون قوة الروحية الدينية، وضبط النفس، والشخصية، والطابع النبيل وكذلك المهارات اللازمة أنفسهم والمجتمع والأمة والدولة ". كامل نظام التعلم المدرسة اليوم هي واحدة من الإبداعات والابتكارات لجعل التعلم المدرسة متفوقة ومبتكرة وخلافة مع نظام التعلم المتكامل الذي يقوم على أساس الإيمان والتقوى ، فضلا عن العلوم والتكنولوجيا (العلم)، الذي عقد يوم كامل في المدرسة مع سن ساعات إضافية من الدروس حتى يتمكن الطلاب قادرين على استكشاف كل موضوع مع كمية متناسبة من الوقت واستخدام تنسيق التي هي مثيرة للاهتمام في التعلم. بينما التحصيل الدراسي هنا هو نتيجة للأنشطة المنصوص عليها في شكل الأرقام والحروف أو الرموز التي قد تعكس نتائج كل طالب تحقيقها في فترة معينة التعلم.

صياغة المشكلة المستخدمة في هذا البحث هي: (١) كيف يتم تطبيق المدرسة يوم كامل في النظام التجاري المتعدد الأطراف آل بخاري ابوان سريسيه, سمفا غ ؟ (٢) ما هي العوامل التي تحول دون دعم وتنفيذ المدرسة يوم كامل في النظام التجاري المتعدد الأطراف آل بخاري ابوان سريسيه, سمفا غ ؟ (٣) كيف دور المدرسة يوم كامل في تحسين تحصيل الطلاب في النظام التجاري المتعدد الأطراف آل بخاري ابوان سريسيه, سمفا غ ؟ هذه الدراسة الهدف هي: (١) لتحديد تطبيق المدرسة يوم كامل في النظام التجاري المتعدد الأطراف آل بخاري ابوان سريسيه, سمفا غ . (٢) لمعرفة العوامل التي تحول دون دعم وتنفيذ المدرسة يوم كامل في النظام التجاري المتعدد الأطراف آل بخاري ابوان سريسيه, سمفا غ ؟ (٣) لتحديد دور المدرسة يوم كامل في تحسين تحصيل الطلاب في النظام التجاري المتعدد الأطراف آل بخاري ابوان سريسيه, سمفا غ.

الطريقة المطبقة في هذه الدراسة تشمل (١) نهج ونوع الدراسة: أجريت هذه الدراسة باستخدام المنهج الوصفي النوعي. (٢) وجود الباحثين و(٣) جمع البيانات: تقنيات المراقبة، تقنيات المقابلة، والوثائق التقنية. (٤) تقنيات تحليل البيانات: لتحليل نوعية تقنيات تحليل البيانات يستخدم المؤلف وصفي.

من هذه النتائج يمكن استنتاج أن المدرسة يوم كامل نظم التعلم في النظام التجاري المتعدد الأطراف. بدأ آل بخاري سمفا غ الساعة ٦:٤٥ حتى ١٥:٣٠ مساء. من خلال النظر في طول الوقت في المدرسة، تستخدم المدرسة استراتيجيات المؤكدة التي تشبه شكل نمط التعلم الألعاب / ألعاب، ولكن لا تزال تحتوي على عناصر التعليم يعني التعلم أثناء اللعب "بلدي اللعب هو التعلم والتعلم بلدي بلدي للعب". وبالإضافة إلى ذلك، والمعلمين استخدام مجموعة متنوعة من أساليب التعلم مثل التعلم الأبجدي، والتكفير عن الذنب طلب، وبطاقات مطابقة، وغيرها، وكذلك إعدادات التعلم المختلفة مثل على أرض المدرسة، في الحرم الجامعي الثاني، وما إلى ذلك من خلال خلق جو التعلم) ٣م متعة ومثيرة وتنقيف). تحقيق طلاب المدارس يوم كامل ينعكس على إنجازات الطلاب، سواء في الأوساط الأكاديمية وغير الأكاديمية. وهكذا، نظم التعلم المدرسة يوم كامل دور هام في تحسين تحصيل الطلاب

## ABSTRAK

Thaib, Abu. 2014. *Strategi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

---

**Kata Kunci:** Strategi Full Day School, Prestasi Belajar

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Sistem pembelajaran *full day school* merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa (imtak), serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), yang berlangsung sehari penuh di sekolah dengan diberlakukannya penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami setiap mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional dan menggunakan format yang menarik dalam pembelajarannya. Sedangkan prestasi belajar disini adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.

Rumusan masalah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan *full day school* di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang? 3) Bagaimana peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang?. Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: 1) Untuk mengetahui penerapan *full day school* di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang. 3) Untuk mengetahui peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi (1) Pendekatan dan Jenis Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. (2) Kehadiran penelliti, (3) Pengumpulan data: Teknik Observasi, Teknik Interview, dan Teknik Dokumentasi. (4) Teknik Analisa Data: Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan tehnik analisa deskriptif.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Al-Bukhary Sampang dimulai pukul 06.45-15.30 WIB. Dengan mempertimbangkan lamanya waktu belajar di sekolah, maka pihak

sekolah menggunakan strategi jitu yaitu mengemas pola pembelajaran dengan format game/permainan, namun tetap mengandung unsur pendidikan yang artinya belajar sambil bermain “*my playing is my learning and my learning is my playing*”. Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti *alphabetical learning*, silih tanya, *matching card*, dll, serta setting pembelajaran yang berbeda seperti di halaman sekolah, di kampus II, dll dengan menciptakan suasana pembelajaran 3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan). Tercapainya tujuan *full day school* pada siswa tercermin dari prestasi yang diraih oleh siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, sistem pembelajaran *full day school* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.



## ABSTRACT

Thaib, Abu. 2014. *Full Day School Strategies to Improve Student Achievement A Class IX at MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Education and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

---

**Keywords:** Strategies Full Day School, Learning Achievement

According to the Law of the Republic of Indonesia Number 20 Year 2003 on National Education System, "education is a conscious and deliberate effort to create an atmosphere of learning and the learning process so that learners are actively developing the potential for him to have the spiritual strength of religious, self-control, personality, noble character as well as the necessary skills themselves, society, the nation and the state". Full day school learning system is one of the creations and innovations to make school learning superior, innovative and creative with an integrated learning system which is based on faith and piety, as well as science and technology (science), which took a full day at school with the enactment additional hours of lessons so that students are able to explore each subject with a proportionate amount of time and use a format that is interesting in learning. While learning achievement here is the result of learning activities stated in the form of numbers, letters or symbols that may reflect the results achieved by each student in a given period.

Formulation of the problem used in this thesis are: 1) How is the implementation of full day school at MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang? 2) What are the factors supporting and inhibiting the implementation of full day school at MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang? 3) How does the role of full day school in improving student achievement at MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang?. This study has the objective, namely: 1) To determine the application of full day school at MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang. 2) To know the factors supporting and inhibiting the implementation of full day school at MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang. 3) To determine the role of full day school in improving student achievement at MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang.

The method applied in this study include (1) Approach and Type of Study: This study was conducted by using a qualitative descriptive approach. (2) The presence of researchers, (3) Data collection: Observation Techniques, Interview Techniques, and Technical Documentation. (4) Data Analysis Techniques: To analyze the qualitative data analysis techniques the author uses descriptive.

From these results it can be concluded that the full day school learning systems in MTs. Al-Bukhary Sampang began at 6:45 to 15:30 pm. By considering the length of time in school, the school uses proven strategies that resemble the format pattern learning games/game, but still contains elements of education

means learning while playing "my playing is my learning and my learning is my playing". In addition, teachers use a variety of learning methods such as alphabetical learning, penance asked, matching cards, etc., as well as different learning settings such as on school grounds, in campus II, etc. by creating a learning atmosphere 3M (fun, exciting and educating). Achievement of full day school students reflected on the achievements of the students, both in academic and non-academic. Thus, full day school learning systems have an important role in improving student achievement.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara fitrah, manusia memiliki potensi untuk membina serta mengembangkan aspek-aspek rohaniyah dan jasmaniah yang telah dianugerahkan oleh Allah swt. Pematangan potensi rohaniyah dan jasmaniah dapat dicapai melalui proses pendidikan. Pendidikan adalah usaha membimbing dan mengarahkan potensi manusia yang berupa kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadi perubahan di dalam kehidupan pribadi sebagai makhluk individu dan sosial.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa (imtak), serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Awal mula diberlakukannya sistem pembelajaran ini adalah karena meningkatnya jumlah *single-parents* dan banyaknya aktivitas orang tua (*parent career*), serta adanya kenyataan bahwa kebanyakan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang

mereka di luar rumah dan menggunakannya untuk aktivitas yang tidak bermanfaat. Hal tersebut merupakan suatu signal penting (*significant signal*) yang harus dicarikan solusi alternatifnya. Kondisi itu menjadikan para pakar pendidikan berpikir keras untuk merumuskan paradigma baru pendidikan (*new paradigm of education*) dalam rangka pengoptimalan waktu luang dengan aktivitas yang positif.

*Full day*: hari sibuk, sehari penuh; *School*: sekolah. Jadi, *full day school* adalah sekolah sepanjang hari.<sup>2</sup> *Full day school* merupakan pengemasan cara belajar yang berorientasi pada mutu pendidikan, yang berlangsung sehari penuh di sekolah dengan diberlakukannya penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami setiap mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional dan menggunakan format yang menarik dalam pembelajarannya.

Kualitas pengajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa merupakan hal yang harus diupayakan karena lamanya waktu belajar tanpa disertai kegiatan akademik yang bermutu tidak akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, bahkan justru dapat membelenggu dan menyita hak siswa serta kurang memperhatikan kreativitas siswa sehingga berpotensi menimbulkan stress. Prestasi belajar disini adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1986), hlm. 340.

<sup>3</sup> Surtanti Tritonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 43.

Pada penelitian ini, peneliti memilih madrasah sebagai lokasi penelitian karena selama ini madrasah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Mereka enggan mempercayakan putra-putrinya untuk belajar di madrasah karena gengsi dan merasa malu dengan kualitas pendidikan madrasah yang rendah. Namun pandangan miring itu kini nampaknya kian bergeser. Sebagai jalur pendidikan yang berciri khas keagamaan (agama Islam), madrasah memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu yang bersamaan ditengah degradasi moral yang terjadi saat ini. Harapan orang tua agar putra-putrinya memperoleh ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum secara seimbang turut mempengaruhi pandangan mereka terhadap madrasah. Terbukti saat ini telah banyak madrasah yang mampu melahirkan lulusan (*output*) pendidikan yang berkualitas dan berprestasi serta menjadi sekolah unggulan, seperti yang telah diupayakan oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang.

Hal yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs.) Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang, khususnya pada kelas IX A, karena di dalamnya ada pendidikan formal dan non formal. Realita yang seperti itu merupakan suatu yang menarik untuk dilakukan penelitian tentang bagaimana strategi yang dilakukan agar program *full day school* tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar yang dijalani siswa yang merangkap sebagai santri di pesantren yang dikelola dalam satu yayasan pendidikan.

Disamping ketertarikan peneliti tentang strategi yang digunakan lembaga pendidikan tersebut di atas yang bertujuan untuk keefektifitasan kegiatan belajar mengajar, juga tentang bagaimana strategi *full day school* tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, karena tidak dipungkiri bahwa persaingan di dunia pendidikan saat ini sudah sangat populer bukan hanya persaingan kelengkapan fasilitas sekolah, guru, materi pelajaran, juga hingga aspek-aspek terkecil dari lembaga pendidikan tersebut juga diperhitungkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *full day school* di kelas IX A MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di kelas IX A MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang?
3. Bagaimana peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di IX A MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *full day school* di kelas IX A MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di kelas IX A MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang.
3. Untuk mengetahui peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IX A MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Bagi pengembangan ilmu

Sebagai referensi untuk mengembangkan sistem pembelajaran *full day school* yang lebih baik lagi dalam meningkatkan keberhasilan proses pendidikan dimasa yang akan datang.

##### 2. Bagi lembaga

- a. Memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Menjadi bahan pertimbangan terhadap pengambilan kebijakan-kebijakan sekolah dalam mengembangkan kreativitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan dari pengertian beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut yaitu:

### 1. *Full day school*

Full day: hari sibuk, sehari penuh; school: sekolah. Jadi, *full day school* adalah sekolah sepanjang hari.<sup>4</sup> *Full day school* merupakan pengemasan cara belajar yang berorientasi pada mutu pendidikan, yang berlangsung sehari penuh di sekolah dengan menggunakan format yang menarik dalam pembelajarannya.

### 2. Prestasi belajar

Yang dimaksud prestasi belajar di sini adalah hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.<sup>5</sup>

## **F. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Mushlihah Ul-Haqq, dengan judul “Peranan *Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Surya Buana Malang”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) penerapan *full day school* di MTs. Surya Buana Malang, 2) apa faktor pendukung dan penghambat penerapan *full day school* di MTs. Surya Buana Malang, dan 3) bagaimana peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana Malang.

Hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MTs. Surya Buana Malang adalah bahwa penerapan sistem pembelajaran *full day school* di

---

<sup>4</sup> Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1986), hlm. 340.

<sup>5</sup> Surtanti Tritonegoro, *Anak Supernormal dan Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 43.

MTs. Surya Buana Malang berjalan dengan baik karena pola pembelajarannya sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dilihat dari proses belajar mengajar yang berlangsung, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan setting pembelajaran yang berbeda dalam suasana pembelajaran 3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan).

Hasil penelitian ini, yakni: tercapainya tujuan *full day school* pada siswa tercermin dari prestasi yang diraih oleh siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, sistem pembelajaran *full day school* ini memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Surya Buana Malang.<sup>6</sup>

2. Hanif Faizin, dengan judul “Implementasi *Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN Kandangan Kabupaten Kediri”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk; (1) menjelaskan tentang implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan, (2) menjelaskan tentang faktor-faktor penghambat implementasi *fullday school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa MAN Kandangan, dan (3) menjelaskan tentang upaya yang dilakukan MAN Kandangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini, yakni: implementasi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN Kandangan sudah berjalan

---

<sup>6</sup> Mushlihah Ul-Haqq, *Peranan Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Surya Buana Malang*, (Malang: Skripsi, 2009)

dengan efektif sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Karena ditunjang dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai serta tenaga pendidik yang sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya. Selain itu siswa lebih kreatif dan inovatif dalam aktifitas sehari-harinya. Agar siswa tidak bosan dengan situasi dan kondisi ruang belajar yang sama pada waktu proses belajar mengajar sedang berlangsung, maka diadakan kebijakan *moving class*. Dengan adanya kebijakan *moving class* ini, maka seorang guru lebih leluasa menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi ruang belajar.<sup>7</sup>

3. Muhammad Seli, dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *Full Day School* di MTs Surya Buana Lowokwaru Malang”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan jenis metode dan strategi penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan menemukan serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di MTs Surya Buana Lowokwaru Malang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di MTs Surya Buana Lowokwaru Malang adalah variasi metode dengan pendekatan terpadu. Penerapan variasi metode pembelajaran pendidikan Islam dalam *full day school* cukup efektif dan tepat guna karena tidak monoton. Sehingga variasi

---

<sup>7</sup> Hanif Faizin, *Implementasi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN Kandangan Kabupaten Kediri*. (Malang: Skripsi, 2009)

metode pada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di MTs Surya Buana Malang benar-benar dapat menjangkau tujuan dari pendidikan agama Islam.<sup>8</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I**, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, batasan masalah, definisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Uraian dalam bab I ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya

**BAB II**, merupakan kepustakaan mengenai pengertian, tujuan, sistem pembelajaran hingga kelebihan dan kekurangan dari *Full Day School*. Serta pengertian prestasi belajar, aspek-aspek prestasi belajar dan cara mengukur prestasi belajar.

**BAB III**, merupakan bab yang menerangkan tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam pembahasannya, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, subyek dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV**, merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian, yaitu latar

---

<sup>8</sup> Muhammad Seli, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Full Day School Di MTs Surya Buana Lowokwaru Malang*. (Malang: Skripsi, 2009)

belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi serta sarana dan prasarana MTs. Al-Bukhary Sampang. Penyajian dan analisis data juga dipaparkan pada bab ini yaitu tentang penerapan sistem pembelajaran *full day school* di kelas IX A MTs Al-Bukhary Sampang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, kemudian disertai dengan penyajian analisis data. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.

**BAB V**, merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang meliputi: faktor pendukung dan penghambat, serta peranan *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IX A MTs. Al- Bukhary Sampang

**BAB VI**, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi ke arah yang lebih baik.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Full Day School*

##### 1. Pengertian *Full day school*

*Full day school* berasal dari bahasa Inggris. Full artinya penuh, day artinya hari; full day artinya sepanjang hari. School artinya sekolah. Jadi, *full day school* berarti sekolah sepanjang hari<sup>9</sup> atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Mata pelajaran yang dirasa sulit ditempatkan pada pagi hari dan mata pelajaran yang lebih mudah diberikan pada sore hari.

Dengan dimulainya jam sekolah dari pukul 06.45-15.30 WIB, pihak sekolah dapat mengatur jadwal mata pelajaran yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan model-model pendalamannya dengan lebih baik, sehingga yang paling utama dalam sistem pembelajaran *full day school* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran.

Siswa tidak merasa terbebani oleh lamanya waktu belajar di sekolah sebab sistem pembelajaran *full day school* menggunakan metode yang menarik dalam pembelajarannya. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi siswa juga diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar, artinya bisa saja proses pengajaran dilakukan di taman

---

<sup>9</sup> Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1986), hlm. 340.

sekolah, tempat parkir, kantin sekolah, maupun di alam bebas (*back to natural learning*). Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah target dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan cara yang kreatif, menyenangkan, mencerdaskan, dan mengaktifkan siswa (*student active learning*). Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler juga diperhatikan karena kegiatan ini dapat mempertebal persahabatan dan persaudaraan antara guru dengan siswa.

## 2. *Full day school* dalam Perspektif Islam

Penerapan sistem pembelajaran *full day school* sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Agama Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin memerintahkan manusia untuk membaca, bahkan Islam mewajibkan setiap muslim belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Ilmu dalam hal ini bukan hanya pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga semua ilmu yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak dan diri orang yang menuntut ilmu.

Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh manusia melalui pengalaman, informasi, perasaan atau intuisi. Ilmu pengetahuan merupakan hasil pengolahan akal (berpikir) dan perasaan tentang sesuatu yang diketahui itu. Sebagai makhluk berakal, manusia mengamati sesuatu. Hasil pengamatan itu diolah sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Begitu banyak hasil kemajuan ilmu pengetahuan yang membuat manusia dapat hidup

menguasai alam ini. Orang yang belajar dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupannya. Sehingga dengan ilmu pengetahuan yang didupakannya manusia akan dapat mempertahankan kehidupannya.<sup>10</sup>

Umat Islam agar dapat mempertahankan kemuliaannya diperintahkan untuk mencari ilmu selama hayat masih dikandung badan. Kewajiban mencari ilmu tidak dibatasi oleh waktu (lama belajar) dan tempat, serta usia dan jenis kelamin.

Menurut pandangan Allah swt., manusia menjadi mulia karena iman dan ilmunya. Manusia dapat menguasai alam ini dengan ilmu. Iman dan takwanya dapat meningkat dengan ilmunya juga. Dengan dasar ilmu itulah manusia menjadi mulia hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, umat Islam harus memperhatikan pendidikan dalam mewujudkan kesejahteraan lahir batin untuk kepentingan hidup manusia sesuai dengan kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>11</sup>

### **3. Tujuan *Full day school***

Ada alasan yang patut dipertimbangkan dari segi edukasi siswa, mengapa *full day school* diterapkan. Hal ini mengingat banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja di luar rumah, sehingga tidak bisa mengawasi pendidikan anak-anaknya dengan maksimal.<sup>12</sup> Selain itu, sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *half day school* (sekolah setengah hari) cenderung kurang memperhatikan siswa ketika berada di luar jam sekolah.

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 6.

<sup>11</sup> Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia, 2004), hlm. 163.

<sup>12</sup> Nurani, Edisi 221, 17-23 Maret 2005, hlm. 22.

Hal yang patut dikhawatirkan adalah anak-anak akan terjerumus pada hal-hal yang negatif karena sesuai jam sekolah anak tidak langsung pulang ke rumah, akan tetapi bermain-main dulu di tengah kesibukan atau aktivitas orang tua di luar rumah. Selain itu, ditakutkan pula anak akan salah pergaulan di luar lingkungan keluarga dan sekolah tanpa bimbingan langsung dari orang tua dan guru, sehingga pergaulan anak tidak terkontrol dan tidak heran pula jika anak terlibat dalam tawuran antar pelajar, tindak kriminal, narkoba maupun pelanggaran norma sosial.<sup>13</sup>

*Full day school* sebagai salah satu sistem alternatif untuk memacu prestasi, sekaligus untuk menanamkan nilai-nilai islami dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan mengikuti kegiatan yang positif sepulang sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler.

*Full day school* merupakan salah satu inovasi baru dalam sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Aep Saifuddin mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran *full day school*, sekolah bisa lebih intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada siswa, terutama dalam penguatan akidah dan pembentukan akhlak.<sup>14</sup> Adapun menurut Farida Ismawati<sup>15</sup>, sistem pembelajaran ini memberikan keleluasaan waktu untuk mendidik siswa sehingga pelajaran tidak hanya berkuat pada teori saja, tetapi juga aplikasi

---

<sup>13</sup> Budi Asyhari Afwan, loc.cit.

<sup>14</sup> Budi Asyhari Afwan, Gagasan Full Day School (budy\_asyhari@kompascyber.com)

<sup>15</sup> Ibid.

ilmu. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing dari perkembangan siswa. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari 3 ranah: kognitif, afektif dan psikomotor. Jadi, tujuan sistem pembelajaran *full day school* ini diformat adalah untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan yaitu *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), dan *Skill* (keterampilan) dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual.

#### **4. Sistem Pembelajaran *Full day school***

Sistem pembelajaran *full day school* adalah pengemasan cara belajar yang berorientasi pada mutu pendidikan, yang berlangsung sehari penuh di sekolah dengan menggunakan format yang menarik dalam pembelajarannya.

Semula sistem pembelajaran *full day school* dikhawatirkan sulit diterima oleh masyarakat, terutama siswa. Hal ini dianggap dapat memberatkan siswa karena siswa harus berada dalam lingkungan sekolah selama sehari penuh, kecuali pada hari Jumat dan Sabtu hanya sekolah setengah hari karena digunakan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti: KIR, PMR, Pramuka, Teater, dan lain-lain. Namun, dengan menggunakan metode pengajaran dialogis-emansipatoris dalam suasana persaudaraan dan persahabatan, maka sistem pembelajaran *full day school* ini tidak lagi memberatkan siswa.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Budi Asyhari Afwan, *loc.cit.*

Metode dialogis-emansipatoris adalah metode pengajaran yang memposisikan siswa sebagai subyek sangat dominan dalam proses belajar mengajar. Siswa diberi peranan sangat aktif dan sebaliknya guru hanya sebagai pemancing permasalahan yang menarik dari materi pelajaran untuk dibahas dan diperdalam oleh siswa, sehingga model ceramah sedikit demi sedikit akan menjadi tidak menarik lagi bagi siswa, dan dengan sendirinya akan menumbuhkan budaya diskusi dan dialog.

Metode dialogis-emansipatoris yang mensyaratkan adanya suasana persaudaraan dan persahabatan menginginkan guru bisa bergaul dengan siswa seakrab mungkin, sehingga jarak posisi antara guru dan siswa sangat tipis, sebab peran guru adalah men-support siswa. Tipisnya jarak ini bukan berarti harus menghilangkan posisi struktural dan legitimasi guru, tetapi suasana ini mengharapkan guru sebagai pengarah dalam diskusi siswa, dan memberi jawaban yang rasional dan merangsang berpikir siswa. Dengan demikian, kecerdasan dan kesiapan guru adalah syarat mutlak dalam konsep ini.<sup>17</sup>

Format game (permainan) dan belajar di alam (*back to natural learning*) juga diterapkan dalam sistem pembelajaran *full day school* ini dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, karena permainan dapat menarik siswa untuk belajar, meskipun berlangsung selama sehari penuh. Wujud dari kegembiraan dalam belajar dapat dilihat

---

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 43.

dari bangkitnya minat, adanya keterlibatan penuh, terciptanya makna, pemahaman serta nilai yang membangkitkan semangat maju pada diri siswa.

Menurut pendapat Bloom dan Yacom, game pembelajaran adalah salah satu aktivitas yang menggembirakan untuk mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan instruksional.<sup>18</sup> Game pembelajaran ini jika dimanfaatkan secara bijaksana dapat mengatasi hambatan yang serius, menghilangkan stress dalam lingkungan belajar, mengajak siswa terlibat penuh dan meningkatkan proses belajar. Penggunaan game dalam pembelajaran ini harus diperhatikan dengan cermat agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan yang ditata dengan baik dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sifat positif yang merupakan aset berharga dalam belajar. Semua teknik belajar dengan menggunakan permainan bukanlah tujuan, melainkan sekedar sarana untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan pembelajaran. Terkadang permainan bisa menarik, cerdas, menyenangkan, dan sangat memikat, namun tidak memberikan hasil penting pada pembelajaran. Jika demikian, hal tersebut hanya membuang-buang waktu dan harus ditinggalkan.

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada. Dengan lamanya waktu belajar siswa, maka diperlukan modifikasi pada kurikulum nasional, sehingga dapat sesuai dengan tambahan jam belajar dan dapat mencerminkan ciri khas sekolah

---

<sup>18</sup> H.T. Bloom dan Yacom, *A Fun Alternative: Using Instructional Games to Foster Student Learning* (<http://www.bloom.com>)

yang bersangkutan. Terkait dengan modifikasi pada kurikulum nasional telah dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Bab VII Pasal 15 Ayat 5 yang menyatakan bahwa “sekolah menengah dapat menjabarkan dan menambah bahan kajian dan mata pelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas sekolah menengah yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional”.<sup>19</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah di atas, jelas bahwa sekolah dapat merancang kembali kurikulum yang berlaku secara nasional untuk lebih disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut tanpa mengabaikan tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan pengetahuan siswa agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun perlu diperhatikan juga bahwa adanya modifikasi kurikulum yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak boleh mengurangi kurikulum nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## **5. Keuntungan dan Kelemahan *Full day school***

### **a. Keuntungan *Full day school***

Cryan dan Others dalam risetnya mengatakan bahwa dengan adanya sistem pembelajaran *full day school*, siswa akan lebih banyak belajar daripada bermain, ada banyak waktu terlibat di ruang kelas,

---

<sup>19</sup> <http://depdiknas.go.id>

produktivitas siswa dalam belajar tinggi, siswa akan lebih dekat dengan guru, dan siswa juga lebih menunjukkan tingkah lakunya yang positif.<sup>20</sup>

Martinez dan Sinder mengatakan bahwa ada beberapa keuntungan dari sistem pembelajaran *full day school*, diantaranya:

- 1) Keuntungan bagi siswa
  - a) Punya waktu dan kesempatan yang lebih banyak untuk memperluas dan memperdalam pelajaran
  - b) Lebih fleksibel
  - c) Sistem pembelajarannya lebih individual dan guru punya banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa secara individual
- 2) Keuntungan bagi orang tua
  - a) Kemungkinan biaya bagi anak lebih murah
  - b) Kesempatan bagi keluarga yang kurang mampu untuk mendaftarkan anaknya di program pendidikan yang berkualitas tinggi
  - c) Meringankan pengawasan terhadap anak, terutama yang mempunyai anak lebih dari satu di sekolah yang sama
  - d) Meningkatkan kesempatan untuk bisa terlibat di kelas dan mereka mampu berkomunikasi dengan guru
- 3) Keuntungan bagi guru
  - a) Mengurangi hal-hal yang tidak berguna pada waktu pembelajaran

---

<sup>20</sup> <http://www.kidsource.com/OERI/content3/fullday.kinder.html>.

- b) Mempunyai waktu lebih banyak untuk bersama-sama dengan siswa secara individual
- c) Mempunyai waktu lebih banyak untuk berkomunikasi dengan orang tua
- d) Mempunyai waktu lebih banyak untuk mengakses kebutuhan siswa
- e) Jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan dengan half day school<sup>21</sup>

Menurut Imron Arifin, dosen Universitas Negeri Malang bahwa *full day school* memiliki keuntungan diantaranya rentang waktu yang lebih panjang untuk belajar dan para orangtua yang sibuk juga terbantu karena bisa menitipkan anaknya di sekolah. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Proklawati Jubilea, Direktur JISc bahwa anak-anak memang membutuhkan pendidikan yang tak cukup hanya diperoleh dengan jam pelajaran biasa. Selain itu, para orangtua merasa lebih aman jika anak-anaknya berada di sekolah daripada keluyuran ke luar rumah setelah jam sekolah.<sup>22</sup>

#### b. Kelemahan *Full day school*

Imron Arifin, dosen Universitas Negeri Malang mengatakan bahwa *full day school* memiliki kelemahan diantaranya:

- 1) Ketika anak merasa jenuh, apalagi jika bermasalah dengan guru, mereka akan stres.
- 2) Jika anak mengalami kelelahan fisik, mereka bisa sakit.

<sup>21</sup> <http://localhost/E:/kiram/ade.state.aze,useearlychildhoodfulldaykinder.html>

<sup>22</sup> Imron Arifin, Kontroversi Belajar Sehari Penuh (<http://puskat.psiologi.ui.edu/index.php/artikel/Kontroversi-Belajar-Sehari-Penuh.html>), diakses 02 Agustus 2008)

- 3) Guru pun bisa mengalami kelelahan, sehingga mengalami kesulitan mengembangkan diri.
- 4) Berkurangnya kesempatan bermain bagi anak.
- 5) Terhambatnya sosialisasi anak di masyarakat.<sup>23</sup>

Seorang Psikiater LK Suryani, Gurubesar Fakultas Kedokteran Universitas Udayana pada Seminar Guru “Memahami Perkembangan Mental Anak Didik” di Denpasar tanggal 01 Juli 2008 mengatakan bahwa:

“Sistem belajar-mengajar seharian yang biasa disebut “*full day school*”, terbukti merusak mental siswa, ditandai berkembangnya generasi apatis dan beringas yang tidak peduli pada kepentingan umum, lingkungan, apalagi persoalan bangsa akibat tidak memahami tindakan dan perbuatan apa yang harus dilakukan di rumah dan di masyarakat.

Menurut Benni Setiawan, *full day school* memiliki banyak kelemahan diantaranya:

- 1) Tidak ada waktu bagi orang tua untuk bercengkerama dan berdiskusi kecil dengan anaknya. Anak telah lelah dengan sekolah hingga sore, demikian pula orang tua telah lunglai dengan pekerjaan yang menumpuk. Sekolah telah mencabut kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya.
- 2) Telah mencabut kedaulatan anak. Artinya anak usia dini 5-13 tahun adalah masa pencarian dengan bergembira bersama teman-teman sebayanya. Ia akan sangat keberatan dengan sekolah sistem sehari

---

<sup>23</sup> Ibid.

penuh, dimana mereka hanya dihadapkan pada mata pelajaran dan buku-buku.

- 3) Habisnya waktu mereka untuk bersama keluarga sebagai tempat bernaung. Keluarga hanya dijadikan tempat meminta uang saku dan uang bulanan sekolah.
- 4) Mahalnya biaya pendidikan, bahkan lebih mahal daripada universitas negeri sekalipun. Orang tua anak diformat sedemikian rupa untuk mau membayar uang bulanan dan biaya pengasuhan anak.
- 5) Anak tidak lagi dapat bersosialisasi dengan keluarga atau tetangganya. Waktunya habis untuk sekolah dan belajar. Ia akan menjadi anak yang buta terhadap realitas sosial dan menjadi anak yang individualistik.<sup>24</sup>

## **B. Prestasi Belajar**

Seluruh aktivitas manusia tentu memiliki tujuan tertentu. Pengukuran dan penilaian sebagai parameter keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut senantiasa dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa, akandiketahui pula kedudukan siswa di dalam kelas. Prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dengan bentuk angka, huruf, atau simbol dalam buku raport.

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu “prestasi dan belajar”.

Sebelum prestasi belajar didefinisikan, maka arti dari masing-masing kata harus diketahui terlebih dahulu agar dapat mudah dipahami.

---

<sup>24</sup> Benni Setiawan, Menggugat Sekolah Sehari Penuh (<http://bennisetiawan.blogspot.com/2006/12/menggugat-sekolah-sehari-penuh.html>, diakses 14 Januari 2009)

Dalam bahasa Inggris, prestasi biasanya disebut dengan *achievement* yang berasal dari kata *achieve* yang berarti meraih, sedangkan *achievement* diartikan hasil atau prestasi.<sup>25</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia, prestasi artinya hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan atau dikerjakan).<sup>26</sup> Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Menurut Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian guru tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penugasan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.<sup>27</sup>

Adapun pengertian belajar, dalam kamus bahasa Indonesia berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; atau berubahnya tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.<sup>28</sup> Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berbeda tentang makna belajar sesuai dengan keahlian masing-masing. Diantara definisi tersebut:

- a. James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Cronbach mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

---

<sup>25</sup> Peter Salim, *op.cit.*, hlm. 18

<sup>26</sup> Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 787.

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20-21.

<sup>28</sup> Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia, *op.cit.*, hlm. 16.

- c. Howard L. Kingskey mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>29</sup>
- d. Hintzman mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>30</sup>

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi hakikat belajar adalah perubahan, tapi tidak semua perubahan dapat dikatakan hasil belajar seperti perubahan tingkah laku akibat mabuk karena minum-minuman keras, akibat gila, akibat tabrakan dan sebagainya.

## 2. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Proses belajar selalu melibatkan aspek fisik dan mental. Keduanya harus dikembangkan bersama-sama secara terpadu. Aktivitas belajar ini akan menghasilkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar atau prestasi belajar. Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, hlm. 12-13.

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 90.

lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif atau perilaku, dan kemampuan psikomotor.

Berdasarkan Taxonomy Bloom, aspek belajar yang harus diukur keberhasilannya adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga dapat menggambarkan tingkah laku menyeluruh sebagai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus bersifat menyeluruh meliputi ketiga aspek di atas.

Penilaian aspek kognitif (ranah cipta) meliputi sub-aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. (1) Pengetahuan berkaitan dengan kemampuan mengenal atau mengingat materi yang sudah dipelajari, (2) Pemahaman berkaitan dengan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep, (3) Aplikasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau menerapkan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi baru, (4) Analisis berkaitan dengan kemampuan memecah, mengurai suatu integritas dan mampu memahami hubungan antar unsur/bagian sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti, (5) Sintesis berkaitan dengan kemampuan menyatukan unsur/bagian menjadi satu kesatuan yang bermakna, dan (6) Evaluasi berkaitan dengan kemampuan memberikan pertimbangan nilai tentang sesuatu berdasarkan kriteria yang dimilikinya.<sup>31</sup>

Kemampuan yang penting pada aspek kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep-konsep untuk memecahkan masalah yang ada di

---

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pengolahan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar* (Jakarta, 2004), hlm. 4.

lapangan. Penilaian aspek afektif walaupun sulit diamati tetapi perlu mendapat perhatian sebagai keseluruhan tingkah laku yang dimiliki siswa. Aspek afektif (ranah rasa) antara lain berupa sikap, minat belajar, kebiasaan, dan kecenderungan dalam menilai suatu obyek.<sup>32</sup>

Penilaian yang berkaitan dengan aspek psikomotor (ranah karsa) adalah penilaian terhadap penampilan (performance) siswa. Penilaian penampilan mengacu kepada prosedur melakukan suatu kegiatan yang telah ditentukan kriterianya misalnya dari tingkat kemahirannya, ketepatan waktu penyelesaiannya, dan kualitas produk yang dihasilkannya.<sup>33</sup>

### **3. Cara Mengukur Prestasi Belajar**

Sekolah harus bertanggung jawab kepada masyarakat terhadap keberhasilan program pembelajaran yang telah ditentukan. Keberhasilan program pembelajaran dapat diketahui dari kemampuan yang telah dimiliki siswa. Untuk mengetahui kemampuan yang dicapai siswa perlu dilakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan guru mencakup semua hasil belajar siswa, yaitu kemampuan kognitif atau berpikir, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor atau kemampuan praktik. Untuk memperoleh informasi yang akurat penilaian harus dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prinsip penilaian.

Prinsip penilaian yang penting adalah akurat, ekonomis, dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran. Tiga hal ini yang menjadi pertimbangan guru dalam mengembangkan sistem penilaian di kelas. Akurat

---

<sup>32</sup> Ibid., hlm. 5

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pengolahan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar*, *loc.cit.*

berarti hasil penilaian mengandung kesalahan sekecil mungkin, dan ekonomis berarti sistem penilaian mudah dilakukan dan murah. Sistem penilaian yang digunakan harus mendorong peningkatan kualitas pendidikan berarti sistem penilaian harus mendorong siswa belajar, memotivasi guru mengajar, dan meningkatkan kinerja lembaga.<sup>34</sup>

Dalam menentukan prestasi belajar siswa banyak sekali caranya. Salah satunya adalah dengan evaluasi. Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Persamaan kata dari evaluasi adalah *assessment*. *Assessment* menurut Tardif adalah program penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai oleh siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga dikenal dengan sebutan tes, ujian, ulangan, dan lain-lain.<sup>35</sup> Ujian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Ada dua teknik evaluasi yaitu tes dan non tes. Adapun kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

a. Teknik Tes

Setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. Perubahan yang ada pada diri siswa baik

---

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar* (Jakarta, 2003), hlm. 6.

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 141.

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1996), hlm.127

berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang menunjukkan bahwa anak tersebut telah mempunyai prestasi belajar. Perubahan tersebut dapat dilihat secara langsung atau tidak. Perubahan yang tidak dapat dilihat secara langsung sebelumnya dapat diketahui dengan cara pemberian tes.

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jadi tes yang digunakan dalam ujian adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukannya pada bidang studi tertentu. Pada umumnya tes digunakan untuk mengadakan penilaian terhadap intelegensi, kemampuan dan kecakapan berfikir siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu alat ukur (parameter) atau evaluasi tingkat prestasi belajar siswa di sekolah.

Sedangkan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut di atas, maka dilakukan tes sebagai berikut;

#### 1) Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil tes ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu atau sebagai *feed back* (umpan balik) dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

## 2) Tes Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan mengajar atau satuan mengajar yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa dalam satu semester. Adapun hasilnya akan dipertimbangkan untuk menentukan nilai raport.

## 3) Tes Sumatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah disampaikan oleh guru selama satu periode. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar siswa tertentu. Adapun hasil dari test ini digunakan untuk menentukan kenaikan kelas, menyusun peringkat siswa atau sebagai ukuran kualitas sekolah.

### b. Teknik non Tes

Teknik non tes pada umumnya digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa yang berkaitan dengan kepribadian, perubahan sikap dan tingkah laku serta akhlak siswa ketika berinteraksi dengan guru dan teman-temannya dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang strategi *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IX A MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang. Sesuai dengan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Nawawi dan Martini menguraikan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu konsep penelitian yang menyeluruh untuk mengungkapkan rahasia sesuatu, dilakukan dengan menghimpun data pada keadaan sewajarnya, menggunakan cara kerja yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya.<sup>37</sup> Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>38</sup>

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>39</sup> Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata

---

<sup>37</sup> Hadari Nawawi, Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: UGM Press, 1994), hlm. 175.

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

<sup>39</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 36.

tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka atau data statistik.<sup>40</sup>

## B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian, maka instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *key instrument* atau alat penelitian yang utama.<sup>41</sup> Pencari tahu alamiah dalam pengumpulan data lebih banyak bergantung pada diri peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data. Yang berarti bahwa penelitian harus dapat mengungkapkan makna, berinteraksi dengan nilai-nilai lokal dimana hal ini tidak bisa dilakukan dengan kuisioner, angket, atau yang lainnya. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu peneliti harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian.

Hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek penelitian diciptakan sejak peninjauan awal terhadap setting penelitian, selama penelitian bahkan sesudah penelitian. Sebab hal itu merupakan kunci utama kesuksesan suatu penelitian, terutama dalam pengumpulan data di lapangan. Hubungan baik peneliti dan subyek penelitian dibangun dalam bentuk saling menjamin kepercayaan dan pengertian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan lengkap dan sedapat mungkin menghindarkan hal-hal yang dapat merugikan informan.

---

<sup>40</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 6.

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 19.

Jadi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) instrumen utama adalah peneliti. Hal ini dikarenakan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya, (2) alat perekam sebagai alat bantu, dan (3) beberapa alat tulis.<sup>42</sup>

### C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat-alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>43</sup>

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan dari orang yang diamati atau diwawancarai. Selebihnya adalah data tambahan seperti: dokumen dan lain-lain.<sup>44</sup> Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui sumber data tertulis atau melalui rekaman video audio tapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data melalui wawancara

---

<sup>42</sup> Ibid., hlm. 12.

<sup>43</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 112.

atau pengamatan berperan serta dalam mendapatkan hasil merupakan usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>45</sup>

Sumber data berupa kata-kata dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui wawancara dengan orang-orang yang dapat dipercaya kevalidan informasinya, seperti kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru dan siswa. Data ini dicatat secara tertulis setiap kali peneliti mengadakan wawancara di lapangan. Sedangkan sumber data berupa tindakan diperoleh peneliti dengan mengamati langsung proses pembelajaran sistem *full day school* dan peranannya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas IX A MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil kesimpulan.

Teknik pengumpulan data mempunyai peranan yang sangat besar dalam suatu penelitian. Baik buruknya hasil penelitian dipengaruhi oleh teknik yang digunakan. Semakin baik tekniknya, maka semakin baik obyek yang diidentifikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 157.

## 1. Interview (wawancara mendalam)

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan. Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>46</sup> Sedangkan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, yaitu antara peneliti dengan informan untuk menggali informasi secara detail. Dengan demikian akan diperoleh informasi yang valid dari informan.

Menurut Guba dan Lincoln, metode wawancara dibedakan dalam beberapa macam, diantaranya:

### a. Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai.

### b. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka (covert and overt)

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa ia sedang diwawancarai. Sedangkan wawancara terbuka, subyeknya mengetahui bahwa ia sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dari wawancara tersebut.

### c. Wawancara riwayat secara lisan

Wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang telah membuat karya ilmiah, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 132.

d. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Jenis wawancara ini bertujuan untuk mencari jawaban terhadap hipotesis. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang diajukan tidak disusun terlebih dahulu, dengan kata lain tergantung dengan keadaan atau subyek.<sup>47</sup>

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara terbuka. Alasan digunakannya jenis wawancara ini adalah karena memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya dapat dilakukan secara personal yang memungkinkan sekali diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu, melalui wawancara tersebut memungkinkan dicatatnya respon positif yang tampak selama wawancara berlangsung dan dipilah-pilah secara subyektivitas peneliti yang dapat mempengaruhi hasil wawancara. Secara psikologis, wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melalaikan dan menjemukan informan, tetapi tetap mengenai pokok permasalahan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>48</sup>

Perekaman hasil wawancara dilakukan secara langsung pada saat wawancara berlangsung. Untuk mempertajam kebenaran data, peneliti menggunakan alat bantu elektronik (*tape recorder*) yang sebelumnya telah disepakati penggunaannya dengan informan. Hasil rekaman melalui alat

---

<sup>47</sup> Burhan Burgin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 109.

<sup>48</sup> Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm 143.

bantu tersebut selanjutnya ditranskrip setelah wawancara selesai, untuk melengkapi data yang telah dicatat selama wawancara berlangsung.

## 2. Observasi (pengamatan berperan serta)

Selain teknik wawancara mendalam, peneliti juga menggunakan teknik pengamatan (observasi). Menurut Sutrisno, observasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi, metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>50</sup>

Peran serta yang dilakukan peneliti dalam melakukan pengamatan di lapangan adalah dalam tahap pasif. Peneliti hadir dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi tidak berpartisipasi hanya sebatas pada mengamati. Peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Peranan demikian masih membatasi para subyek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.<sup>51</sup>

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar dengan sistem pembelajaran *full day school*, suasana pembelajaran, interaksi guru dan siswa, sikap siswa dalam

---

<sup>49</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1988), hlm. 136.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 133.

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 127.

mengikuti pelajaran, kondisi fisik dan letak geografis lokasi obyek penelitian, serta keadaan fasilitas yang dimiliki

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi, “dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti mencari data mengenai benda-benda tertulis yang berupa catatan harian, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, prasasti, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>52</sup>

## E. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengolahan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.<sup>53</sup>

Menurut Milles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah pengumpulan data melalui tahapan-tahapan analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>54</sup>

### 1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 135.

<sup>53</sup> Nana Sudjana, Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 89.

<sup>54</sup> Mathews B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : UI Press, 1992), hlm. 15-17.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian mana yang dikode, mana yang dibuang, pola-pola mana yang meringkas sejumlah bagian yang tersebar, cerita-cerita apa yang berkembang, semua itu merupakan pilihan analisis yang menunjukkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling penting dan sering digunakan pada data kualitatif di masa lalu adalah bentuk teks normatif. Teks normatif dalam hal ini bisa melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan menggerogoti kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana.

## 3. Penarikan kesimpulan /verifikasi

Peneliti mencoba dan berusaha mencari makna data yang tergali atau terkumpul kemudian membentuk pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Dari data yang diperoleh, peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh dituangkan menjadi laporan penelitian yang tercakup dalam riwayat kasus (dokumen terkait), hasil wawancara dan observasi.

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), dan *confirmability* (kepastian).<sup>55</sup>

1. *Credibility*, yaitu kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.
2. *Transferability*, yaitu kriteria yang bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama
3. *Dependability*, yaitu kriteria ini digunakan untuk menilai apakah teknik penelitian ini bermutu dari segi prosesnya
4. *Confirmability*, yaitu pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Menurut Scriven, obyektif itu berarti dapat

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 324.

dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Kriteria ini digunakan untuk menilai mutu tidaknya penelitian dari segi hasil.

Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:<sup>56</sup>

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan dilakukan dengan memperpanjang waktu pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan karena peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, menguji ketidakbenaran informasi, dan membangun kepercayaan subyek.

2. Ketekunan/kejegan pengamatan

Kejegan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

---

<sup>56</sup>Ibid., hlm. 327.

#### 4. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

#### 5. Analisis kasus negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

#### 6. Pengecekan anggota

Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek kebenaran data dan interpretasinya.

#### 7. Uraian rinci

Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

#### 8. Auditing

Auditing adalah konsep bisnis, khususnya di bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Menurut Bogdan, ada tiga tahapan dalam penelitian, yaitu: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis intensif.

### 1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti mengajukan proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian pada madrasah yang dimaksud. Dengan surat izin penelitian dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Maliki Malang, peneliti melakukan penelitian di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang selaku obyek penelitian.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: mengenal personil-personil yang ada di sekolah, mencari informasi awal tentang peranan *full day school*, membina hubungan baik dengan personil sekolah yang akan menjadi informan dalam penelitian serta membuat kesepakatan-kesepakatan tentang pelaksanaan penelitian dan prosedur yang harus ditempuh.

### 2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini peneliti mencari sumber data seakurat mungkin dengan melakukan interview, observasi, dan dokumentasi. Setelah data yang diperoleh mencukupi, kemudian dilanjutkan pada tahap pengolahan data dan pengumpulan hasil penelitian.

### 3. Tahap analisis intensif

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat laporan penelitian sesuai dengan format pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat MTs. Al-Bukhary Sampang**

MTs Al-Bukhary yang beralamat di Jl. Raya Labuhan Kecamatan Sereseh Kabupaten Sampang didirikan pada tahun 1997. MTs Al-Bukhary didirikan dalam rangka membantu peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama mempersiapkan generasi muda sebagai insan pembangun yang Islami, taqwa, cerdas, terampil, dan mengabdikan dalam pembangunan umat Islam yang kuat dan tangguh. Dengan kata lain, MTs Al-Bukhary berdiri dalam rangka mengembangkan kedalaman spiritual, keagungan akhlak, dan kekuatan intelektual.

MTs Al-Bukhary beridentitas Islam, bersumber pada Alquran dan Assunnah serta berasaskan Pancasila. Madrasah ini bersifat independen yang secara etik berpegang teguh pada nilai-nilai kebenaran dan secara organisatoris tidak terikat oleh organisasi politik ataupun organisasi masyarakat manapun, serta berperan sebagai perekat ukhuwah Islamiyah dan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa. Pada awal berdirinya MTs Al-Bukhary, terdapat banyak kekurangan dimana pada saat itu gedung belajar yang digunakan harus saling berbagi dengan Madrasah Ibtida'iyah

dan juga kurang tenaga pendidik juga menjadi salah satu kendala yang di alami pada saat itu.<sup>57</sup>

Pada tahun pertama berdiri jumlah siswa madrasah ini hanya 20 siswa, namun pada tahun berikutnya mencapai kurang lebih 35 siswa. Kemudian pada tahun ketiga setelah berdiri sampai sekarang mulai dilakukan seleksi ketat bagi siswa yang akan masuk madrasah karena madrasah tersebut menggunakan sistem kelas kecil yang mana dalam satu kelas dibatasi sebanyak 21-35 siswa. Hal ini dilakukan karena MTs Al-Bukhary lebih mementingkan kualitas daripada kuantitas.

Dalam perkembangannya, MTs Al-Bukhary sejak pertama kali berdiri sampai sekarang telah menghasilkan output yang sangat baik dan dapat melanjutkan studi pada sekolah-sekolah favorit di wilayah Madura. Saat ini status MTs Al-Bukhary terakreditasi A.<sup>58</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Al-Bukhary Sampang**

### **a. Visi MTs. Al-Bukhary Sampang**

Unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi, dan berwawasan lingkungan<sup>59</sup>

### **b. Misi MTs. Al-Bukhary Sampang**

- 1) Membentuk perilaku berprestasi pada siswa
- 2) Membentuk pola pikir yang kritis dan kreatif
- 3) Mengembangkan pola pengajaran yang inovatif
- 4) Mengembangkan kreativitas siswa

---

<sup>57</sup> Arsip Sekolah, hlm. 3-5

<sup>58</sup> *Ibid.*, hlm. 6-7

<sup>59</sup> *Ibid.*, hlm. 1

- 5) Menumbuhkan penghayatan agama untuk membentuk siswa berakhlakul karimah
- 6) Mengembangkan tradisi berpikir yang ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Islam
- 7) Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam bermasyarakat
- 8) Membiasakan hidup bersih dan sehat<sup>60</sup>

c. Tujuan MTs. Al-Bukhary Sampang

- 1) Memperoleh prestasi yang baik
- 2) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlakul karimah
- 3) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- 4) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa
- 5) Membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi siswa
- 6) Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah
- 7) Membentuk lingkungan islami berwawasan ilmiah<sup>61</sup>

### 3. Prinsip Dasar Pendidikan MTs. Al-Bukhary Sampang

- a. Suasana belajar yang menyenangkan dan sekolah adalah rumah bagi anak
- b. Siswa sebagai subyek dalam proses belajar mengajar
- c. Kebahagiaan anak adalah landasan seluruh program

---

<sup>60</sup> *Ibid*,..

<sup>61</sup> *Ibid*, hlm. 9

d. Variasi metode pengajaran

e. Penghargaan terhadap kemajemukan kemampuan siswa<sup>62</sup>

#### 4. Keunggulan MTs. Al-Bukhary Sampang

Tenaga pengajar yang profesional, pembelajaran *bi-language* (bidang *mathematics* dan *science*), *boarding school*, sistem kelas kecil (21-35 siswa perkelas), sistem rolling class semester, try out bulanan, raport bulanan, *full day school*, sistem poin kedisiplinan, tutor sebaya, penasehat akademik, studi empiris, bimbingan belajar, gelar kreasi per semester, pembinaan khusus bagi siswa berbakat.<sup>63</sup>

#### 5. Sistem Sekolah di MTs. Al-Bukhary Sampang

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa secara maksimal, maka MTs. Al-Bukhary menggunakan sistem kelas kecil. Dalam hal ini, satu kelas dibatasi sebanyak 21- 35 siswa. Sedangkan waktu belajar, MTs. Al-Bukhary menerapkan *full day school* (pukul 06.45-15.30 WIB), dengan mengintegrasikan bimbingan belajar dan pelajaran komputer kepada siswa.

Adanya bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam Ujian Akhir Nasional. Sedangkan pelajaran komputer disiapkan untuk siswa dalam menghadapi era globalisasi yang mana persaingan hidup semakin keras. Dengan bekal pengetahuan komputer

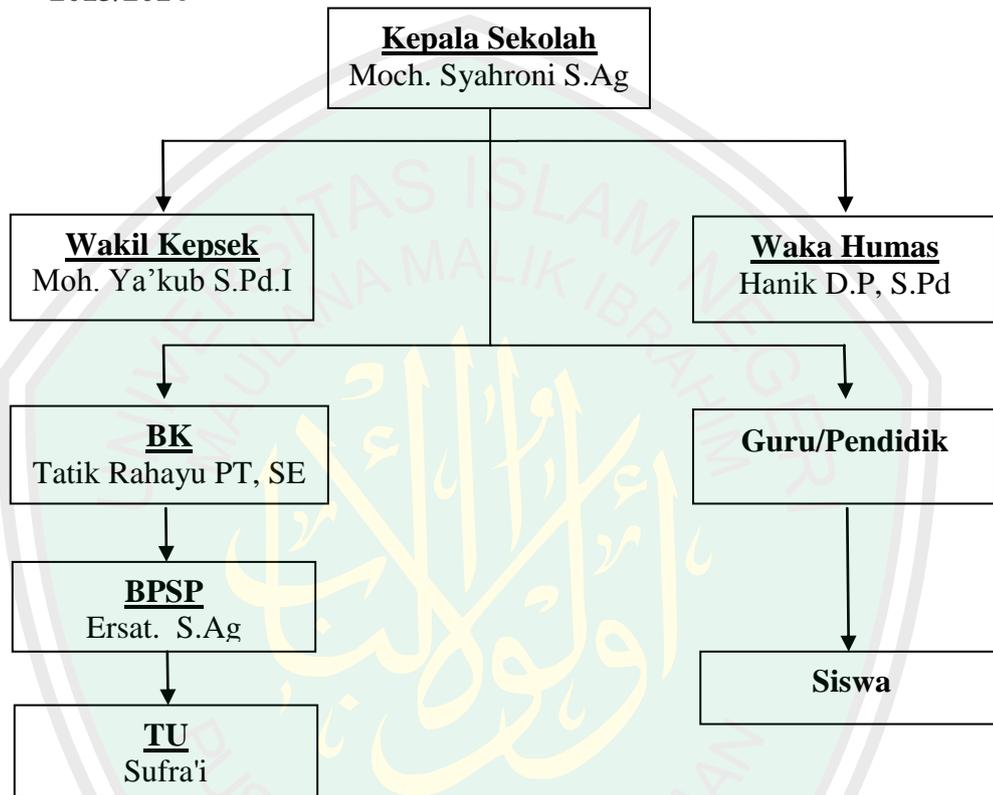
---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm. 9-10

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm. 15

sejak dini akan mampu memotivasi siswa dalam mengenal teknologi dan pada akhirnya mampu menghadapi persaingan di dunia global ini.<sup>64</sup>

#### 6. Struktur Organisasi MTs. Al-Bukhary Sampang Tahun Pelajaran 2013/2014<sup>65</sup>



##### a. Data Guru MTs. Al-Bukhary Sampang<sup>66</sup>

Tabel 4.1: Data Guru MTs. Al-Bukhary Sampang

NO	Nama Lengkap	Jenis Kelamin		Jabatan	Alamat
		L	P		
1	MOH. SAKRONI, SAg	L		Kep Sek	Labuhan
2	MOH. YA'KUB. S.Pd.I	L		WK.Sek	Kolla
3	TATIK RAHAYU PT, SE		P	BK	Labuhan

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm. 17-18

<sup>65</sup> Arsip Sekolah MTs Al-Bukhary Sampang

<sup>66</sup> *Ibid*,.

4	OKVITA TRI H. SPd		P	Guru	Labuhan
5	HANIK D.P, S.Pd		P	WK.Hms	Labuhan
6	AMIN SODIQIN	L		Guru	Labuhan
7	NUR HAYATI. S. Pd		P	Guru	Labuhan
8	M. CHOLILI HM, SPd	L		Guru	Labuhan
9	ERSAT. S.Ag	L		BPSP	Labuhan
10	HABIIBATUN NISAA. S.Si		P	Guru	Labuhan
11	M. SAFWAN. R. S. PdI	L		Guru	Labuhan
12	MOH. SYARIF. S. PdI	L		Guru	Labuhan
13	M. THORI	L		Guru	Labuhan
14	LIBNI SALIM	L		Guru	Labuhan
15	SUFRA'I	L		TU	Labuhan
16	NUR LAILATUL F., S.Pd		P	Guru	Labuhan

b. Data Siswa Kelas IX A, MTs. Al-Bukhary Sampang<sup>67</sup>

Tabel 4.2: Data Siswa Kelas IX A, MTs. Al-Bukhary Sampang

No Urut	No Induk	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	
			L	P
1	534	ACHMAD FAISAL KHRISNA PASYA	L	
2	535	AJI MUBAROK	L	
3	536	ANSHORI	L	
4	537	FATONI ADAM	L	
5	538	HASAN	L	
6	539	HASBIYANTO	L	
7	540	MOH. ADI HAMZAH	L	
8	541	MOH. LATOK AKBAR	L	
9	542	MOH. ZAINAL ABIDIN	L	
10	543	MUHAMMAD KAMAL FIKRI	L	

<sup>67</sup> *Ibid.*,

11	544	UBAIDILLAH	L	
12	545	ERNAWATI		P
13	546	FERA ANGGRAINI RISKIYANTI		P
14	547	HAFIDOTUL QUMULLAH		P
15	548	HALIMATUS SAKDIYAH		P
16	549	KURRATUL AINI		P
17	550	NOER FADLILAH		P
18	551	NUR FAIZAH		P
19	552	NUR HASANAH		P
20	553	NURUL SILVIAWATI		P
21	554	PUSPA SARI		P
22	555	RISMA		P
23	556	ROSINTA DIAN NOVITA SARI		P
24	557	SARINA		P
25	558	ULVA WULANDARI		P

### 7. Fasilitas yang dimiliki oleh MTs. Al-Bukhary Sampang<sup>68</sup>

- a. Laboratorium komputer 1 ruang
- b. Ruang kelas 6 ruang
- b. Musholla
- c. Kantor sekolah 1 ruang
- d. Kantor Guru 1 ruang
- e. Ruang Kepala Sekolah
- f. Ruang UKS, BK, dan OSIS
- g. Ruang Tata Usaha

---

<sup>68</sup> *Loc Cit.*, hlm. 19

## 8. Jadwal Kegiatan

Adapun pelaksanaan *full day school* diatur sebagai berikut:

Tabel 4.3: Jadwal Kegiatan *Full Day School*

Hari	Waktu dan Kegiatan
Senin sd Kamis	06.45-07.05 Mengaji Al-Qur'an 07.05-07.25 Program Bilingual 07.25-08.45 Kegiatan Belajar Mengajar 08.45-09.05 Shalat Dhuha Berjamaah 09.05-10.25 Kegiatan Belajar Mengajar 10.25-10.40 Istirahat 10.40-12.00 Kegiatan Belajar Mengajar 12.00-13.00 Shalat Dzuhur Berjamaah dan Makan Siang 13.00-15.00 Kegiatan Belajar Mengajar 15.00-15.30 Shalat Ashar Berjamaah
Sabtu	06.45-07.05 Mengaji Al-Qur'an 07.05-07.25 Program Bilingual 07.25-08.45 Kegiatan Belajar Mengajar 08.45-09.05 Shalat Dhuha Berjamaah 09.05-10.25 Kegiatan Belajar Mengajar 10.25-10.40 Istirahat 10.40-12.00 Kegiatan Belajar Mengajar 12.00-13.00 Shalat Dzuhur Berjamaah dan Makan Siang 13.00-15.00 Kegiatan Belajar Mengajar 15.00-15.30 Shalat Ashar Berjamaah
Minggu	06.45-07.05 Mengaji Al-Qur'an 07.05-07.25 Presentasi Artikel 07.25-09.05 Kegiatan Belajar Mengajar 09.05-09.40 Shalat Dhuha Berjamaah dan Istirahat 09.40-11.00 Kegiatan Belajar Mengajar

11.00-12.00 PMR
12.00-13.00 Shalat Dzuhur Berjamaah dan Makan Siang
13.00-15.00 Kegiatan Belajar Mengajar
15.00-15.30 Shalat Ashar Berjamaah

Adapun Program Peningkatan Prestasi Siswa, diatur sebagai berikut:

a. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar dilaksanakan setiap hari sabtu dengan materi pelajaran UNAS. Bimbingan belajar dilengkapi dengan modul yang mendukung proses pemecahan masalah.

b. Tutor Sebaya

Belajar kelompok dengan tutor sebaya dilaksanakan setiap hari jumat. Program belajar kelompok dengan tutor sebaya ini dimaksudkan untuk membina siswa saling memperkuat pengetahuan satu sama lain.

c. Belajar dengan Kantong UNAS dan Kantong Belajar

Belajar dengan kantong UNAS (untuk kelas III) dan kantong belajar (untuk kelas I dan II), dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kontinu dan bersaing. Hasil pengerjaan siswa dikumpulkan di kantong ujian nasional dan kantong belajar setiap saat dan kemudian direkap oleh guru bidang studi yang bersangkutan. Guru akan mudah untuk melihat kekurangan-kekurangan siswa melalui hasil pengerjaan siswa.

d. Pondok UNAS

Pondok ujian nasional dilakukan pada saat 3-4 bulan sebelum ujian nasional. Siswa tidur di pondok dan dibina pelajaran ujian nasional dengan metode siap ujian nasional dengan latihan terpadu.

e. Raport Bulanan

Pengadaan raport bulanan ini dimaksudkan untuk memantau kemajuan prestasi siswa setiap bulan, mendiagnosis secara dini tentang kesulitan belajar yang dihadapi siswa sehingga orang tua, sekolah dan atau siswa mudah untuk mencari solusi masalahnya.

f. Try Out Bulanan

Kegiatan ini dilaksanakan untuk menguji sejauh mana penguasaan materi pelajaran. Setiap bulan terdapat peringkat siswa yang berbeda yang dapat diketahui secara langsung oleh orang tua siswa.

g. Studi Empiris

Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa tidak mengalami kejenuhan belajar dalam kelas. Kegiatan ini merupakan kunjungan ilmiah ke tempat-tempat yang sesuai dengan topik pelajaran, sehingga siswa dapat mengetahui keadaan sebenarnya yang ada di lapangan.

h. Point Kedisiplinan

Untuk melihat perkembangan siswa dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kontinu, rutin, dan terprogram meliputi perkembangan akademik dan non-akademik. Perkembangan akademik dilihat dari hasil ujian siswa dalam mata pelajaran. Sedangkan

perkembangan non-akademik dilihat dari perkembangan perilaku (akhlak) yang evaluasinya dilakukan dengan memberlakukan sistem point. Dalam hal ini sekolah menetapkan point-point untuk setiap pelanggaran. Jika siswa melakukan pelanggaran akan diberikan poin pelanggaran. Akumulasi poin pelanggaran akan digunakan untuk menentukan kriteria peringatan atau pemanggilan orang tua.

Hasil evaluasi dilaporkan kepada orang tua setiap bulan sekali. Dengan demikian orang tua akan mengetahui perkembangan keadaan siswa secara kontinu dan akan dapat melakukan tindakan yang cepat apabila putra-putrinya melakukan penyimpangan. Selain evaluasi bulanan juga dilakukan evaluasi semesteran sesuai dengan ketentuan dari Departemen Agama.

#### i. Gebyar Seni

Pada dasarnya setiap siswa memiliki kelebihan, selanjutnya yang menjadi masalah adalah bagaimana menggali dan mengembangkan kelebihan yang dimiliki oleh siswa. Berkaitan dengan hal ini, pada awal masuk dilakukan penggalian potensi, bakat dan minat siswa, untuk selanjutnya dikembangkan secara maksimal. Untuk mengembangkan dan menyalurkan kreativitas dan kepemimpinan siswa dilakukan dengan mengemas suatu kegiatan yang disebut dengan hari kreasi.

Hari kreasi diselenggarakan empat bulan sekali. Untuk melatih siswa dalam kepemimpinan direfleksikan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi panitia penyelenggara gelar

kreasi. Dalam gelar kreasi, seluruh kegiatan diserahkan kepada siswa, bagaimana menyusun acara dan membagi tugas pengisi acara. Pada acara gelar kreasi ini diadakan lomba tampilan berbagai karya siswa yang meliputi: karya seni (lukis, puisi, dan nyanyi), tartil, adzan, qiraah, dan keterampilan lain. Hasil karya siswa ini juga dilelang kepada masyarakat dan wali murid. Dengan demikian siswa akan merasa teraktualisasikan dirinya dan mau untuk belajar lebih baik dan lebih keras.

## **9. Penunjang Keberhasilan Program**

### **a. Disiplin karyawan dan disiplin siswa**

Jam belajar mulai 06.45 WIB (sebagai pendahuluan) sampai 07.00 WIB. Pada kesempatan ini siswa dipandu untuk berbaris di depan kelas masing-masing sekitar 5 menit, dilanjutkan masuk kelas sambil berjabat tangan dengan bapak/ibu guru, serta berdoa dan mengaji Alquran (*tadarrus*) sekitar 10 menit.

Jam reguler dimulai 07.00 WIB sampai dengan 15.00 WIB untuk hari senin sampai dengan hari kamis. Hari jumat sampai dengan 11.20 WIB. Sedangkan hari sabtu sampai dengan 10.40 bagi kelas I dan II, kelas III dilanjutkan bimbingan belajar bidang studi yang di-UNAS-kan sampai dengan 12.00 WIB.

### **b. *School Base Management* (SBM)**

Untuk mengikuti perkembangan arus informasi yang memacu pesatnya pertumbuhan iptek dan perkembangan lingkungan dimana madrasah berada maka SBM sangat diperlukan sehingga madrasah tidak

hanya tergantung pada birokrasi dan sistem sentralisasi sekalipun masih belum otonomi. Oleh karena itu, yang ditempuh oleh MTs Al- Bukhary adalah berusaha bekerjasama dengan masyarakat, wali murid serta mengoptimalkan peranan majelis madrasah.

c. Pembenahan lingkungan fisik MTs Al- Bukhary

1) Gedung

Gedung yang dimiliki merupakan gedung milik sendiri dengan bangunan 3 lantai, yang meliputi: ruang kepala madrasah, tata usaha, guru, OSIS, UKS, bimbingan konseling, perpustakaan, lab. komputer, lab. bahasa, ruang kesenian dan keterampilan, lab. IPA, ruang kelas I (1 lokal), ruang kelas II (1 lokal), ruang kelas III (1 lokal), dan ruang koperasi sekolah.

2) Penataan lingkungan

Taman sekolah berada di sekitar gedung yang ada diatur dan dirawat sehingga tampak segar dan teratur. Disamping itu juga di sekitar taman dibangun tempat untuk pelaksanaan proses belajar mengajar di luar kelas, sehingga siswa tidak bosan belajar di kelas.

3) Kepemilikan kamar mandi

Kamar mandi yang ada di MTs Al-Bukhary dipisahkan antara siswa putra dan putri, yaitu: 4 kamar mandi di pondok putra khusus untuk siswa putra, 3 kamar mandi guru, 7 kamar mandi di pondok putri khusus untuk siswa putri dan tempat khusus wudhu.

## 10. Evaluasi dan Pemberian Laporan ke Orang Tua

Untuk melihat perkembangan siswa dilakukan dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara kontinu, rutin, dan terprogram meliputi perkembangan akademik dan perkembangan non-akademik. Perkembangan akademik dilihat dari hasil ujian siswa dalam mata pelajaran. Sedangkan perkembangan non-akademik dilihat dari perkembangan perilaku (akhlak) yang evaluasinya dilakukan dengan memberlakukan sistem point. Dalam hal ini sekolah menetapkan point-point untuk setiap pelanggaran. Jika siswa melakukan pelanggaran akan diberikan point pelanggaran. Akumulasi point pelanggaran akan digunakan untuk menentukan kriteria peringatan atau pemanggilan orang tua.

Hasil evaluasi dilaporkan kepada orang tua setiap bulan sekali. Dengan demikian orang tua akan mengetahui perkembangan keadaan siswa secara kontinu dan akan dapat melakukan tindakan yang cepat bila putra-putrinya melakukan penyimpangan. Selain evaluasi bulanan juga dilakukan evaluasi semesteran sesuai dengan ketentuan dari Departemen Agama.

## B. Paparan Hasil Penelitian

### 1. Penerapan Sistem Pembelajaran *Full day school* di MTs Al- Bukhary Sampang

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan pengembangan dari kurikulum yang sudah ada. Sekolah dapat memodifikasi kurikulum yang berlaku secara nasional agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat dan mencerminkan ciri khas sekolah yang

bersangkutan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Moch. Syahroni, S.Ag selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

”Penerapan sistem pembelajaran *full day school* merupakan kebijakan pihak Yayasan yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yayasan memodifikasi kurikulum nasional agar sesuai dengan kepentingan masyarakat dan kemampuan pihak yayasan. Namun, kebijakan ini tentu memiliki konsekuensi yang harus diterima oleh semua komponen di sekolah, diantaranya semua guru diwajibkan datang ke sekolah setiap hari untuk melakukan pemantauan terhadap kegiatan siswa di sekolah selama sehari penuh, meskipun guru tersebut tidak mendapatkan beban mengajar pada hari itu. Selain itu, sekolah harus menyediakan fasilitas lebih, seperti keperluan untuk makan siang siswa karena sekolah juga memperhatikan pola makan siswa”.

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa sistem pembelajaran *full day school* memberikan dasar pendidikan yang kuat kepada siswa, terutama dalam penguatan aqidah dan pembentukan akhlak ditengah-tengah degradasi moral yang terjadi. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan sebagai berikut:

“Sistem pembelajaran *full day school* yang dicanangkan mulai tahun 2005 sampai sekarang mulai dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang memerintahkan umatnya untuk selalu belajar sepanjang hayatnya. Dengan mendidik agama sedini mungkin, diharapkan dapat memperkuat akidah siswa dan membiasakan siswa melakukan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama sebatas pada teori saja, seperti membiasakan shalat secara berjamaah, baik shalat wajib maupun shalat sunnah, mengajarkan pola makan yang baik, dan lain-lain. Sistem pembelajaran ini diterapkan dengan mengacu pada sistem pembelajaran di pondok pesantren yang mana waktu sebanyak 24 jam sangat efektif digunakan untuk belajar. Sistem pembelajaran ini juga diterapkan mengingat banyak orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah sehingga kurang mempedulikan aktivitas anak-anaknya di luar jam sekolah. Hal ini menyebabkan anak-anak menghabiskan waktu luang mereka untuk melakukan hal-hal yang negatif seperti bermain di play station, dan bahkan ada yang sampai berani melakukan tindak kriminal. “Sistem pembelajaran ini dapat memfasilitasi kebutuhan

orang tua untuk ”memarkir” anaknya mengingat pentingnya memberikan pendidikan agama sejak dini, melakukan pembinaan secara menyeluruh dan pengawasan penuh di tengah-tengah degradasi moral yang terjadi saat ini.”

(Wawancara Hari Senin Tgl 18 November 2013 Pkl 09.25-09.45 WIB)

Pernyataan kepala sekolah tersebut berbanding lurus dengan hasil wawancara saya dengan para siswa yang mayoritas berpendapat sama, berikut hasil wawancara saya dengan sebagian siswa kelas IX A:

Achmad Faisal KP dan Ubaidillah: ”Penerapan *full day school* di sekolah kami berjalan dengan lancar dan kami senang sekali karena kami memperoleh jam pelajaran lebih dari sekolah kami”.

Aji mubarak dan Hasan: ”Kami senang sekali dengan sistem *full day school* yang diterapkan di sekolah kami ini karena selain kami bisa mendapat pelajaran lebih, kami juga bisa lebih lama bertemu dengan teman-teman”.

Ernawati, Risma dan Ulva Wulandari: ”Kami setuju dengan sistem yang diterapkan di sekolah kami karena kami bisa memperoleh pelajaran tambahan dan hal mampu meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah ini ”.

Fera anggraini riskiyanti dan Sarina: ”Kami mendukung penuh dengan sistem pembelajaran tersebut karena saya bisa fokus belajar”.

Nur Hasanah, Puspa Sari dan Kurratul Aini: ”Penerapan *full day school* di sekolah kami berjalan dengan lancar karena kami antusias sekali dengan sistem tersebut”.

Anshori, Hasbiyanto dan Moh. Zainal abidin: ”Kami mendukung penuh sistem pembelajaran ini karena sistem ini bisa meningkatkan prestasi belajar kami walaupun sistem tersebut masih ada faktor penghambatnya”.

(Wawancara Hari Selasa Tgl 19 November 2013 Pkl 10.25-09.40 WIB)

Dari segi kuantitas, siswa MTs Al-Bukhary semakin banyak. Dengan demikian, sekolah ini semakin banyak peminatnya. Semakin dilirik oleh masyarakat. Boleh jadi karena metode pembelajarannya yang selalu menyenangkan, mencerdaskan, dan membuat siswa kreatif. Hal itu bisa

dilihat dari puluhan prestasi yang diraih para siswa MTs Al- Bukhary setiap tahunnya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran *Full day school* di MTs Al- Bukhary Sampang**

### **a. Faktor Pendukung Penerapan Sistem Pembelajaran *Full day school* di MTs Al- Bukhary Sampang**

Ada banyak faktor pendukung dalam menerapkan sistem pembelajaran *full day school* di MTs Al- Bukhary. Menurut Bapak Moch. Syahroni S.Ag selaku Kepala Sekolah, diantara faktor pendukung itu adalah sebagai berikut:

“Selama ini sistem *full day school* dapat berjalan dengan baik karena adanya kesadaran siswa untuk mengikuti program pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga sekolah dapat membangun semangat disiplin dalam belajar.”

(Wawancara Hari Senin Tgl 18 November 2013 Pkl 09.45 – 10.12 WIB)

Adapun menurut Ibu Nur Hayati S.Pd selaku Wali Kelas IX, faktor pendukung itu diantaranya adalah sebagai berikut:

“Jumlah siswa di sekolah ini dibatasi 21-35 siswa perkelas untuk mempermudah pengelolaan kelas. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa. Try out diadakan setiap bulan, dengan harapan dapat menyiapkan siswa belajar secara maksimal. Bimbingan belajar hanya untuk siswa kelas III dengan harapan dapat membantu persiapan ujian nasional. Sistem penilaian dilakukan secara kontinu dalam raport bulanan, sehingga komunikasi prestasi siswa dengan orang tua sangat intensif. Kami juga berusaha menciptakan suasana kekeluargaan dalam proses belajar mengajar agar siswa bisa lebih dekat dengan gurunya, kami layaknya seorang sahabat.”

(Wawancara Hari Rabu Tgl 20 November 2013 Pkl 09.50 - 10.20 WIB)

Adapun menurut Bapak Ya'kub S.Pd.I selaku Wakil Kepala Sekolah, faktor pendukung penerapan *full day school* diantaranya adalah sebagai berikut:

“Sumberdaya guru di madrasah ini masih relatif muda dengan latar pendidikan yang memadai, sehingga dinamika untuk maju cukup besar. Selain itu, adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Mengingat kondisi latar belakang ekonomi orang tua siswa sebagian besar (80%) adalah kelas menengah. Begitu pula latar belakang pendidikan orang tua siswa sebagian besar (51%) adalah sarjana (S1), sehingga dapat diajak untuk mendukung dan memajukan program sekolah”.

(Wawancara Hari Rabu Tgl 20 November 2013 Pkl 13.00 – 13.15 WIB)

Adapun menurut sebagian siswa yang saya wawancarai, faktor pendukung penerapan *full day school* adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya sistem pembelajaran *full day school* di sekolah ini, kami sangat senang sekali karena kami lebih antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar yang masih diselengi dengan permainan/game, kami juga bisa mendapat bimbingan lebih karena kami tidak bisa memperoleh hal tersebut di rumah dikarenakan para orang tua kami sibuk bekerja yang mayoritas nelayan dan petani”.

(Wawancara Hari Selasa Tgl 19 November 2013 Pkl 10.25-09.40 WIB)

b. Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran *Full day school* di MTs Al- Bukhary Sampang

Dalam menerapkan sebuah sistem tentu akan menghadapi faktor penghambat. Diantaranya adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Syahroni S.Ag selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

”Salah satu hambatan yang kami hadapi adalah siswa itu sendiri dimana kesiapan siswa baru dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama

karena latar belakang pendidikan yang berbeda. Selain itu, terkadang siswa merasa jenuh, bosan, lelah dan mengantuk saat pelajaran berlangsung, tapi hal itu sudah dapat diatasi.”

(Wawancara Hari Senin Tgl 18 November 2013 Pkl 10.12- 10.25 WIB)

Adapun menurut Bapak Ya’kub selaku Wakil Kepala Sekolah, diantara faktor penghambat itu adalah dana, sebagaimana ungkapan beliau sebagai berikut:

”Salah satu faktor penghambat yang kami hadapi adalah pendanaan mengingat adanya tambahan jam mengajar bagi guru, padahal kesejahteraan para guru juga perlu diupayakan.”

(Wawancara Hari Senin Tgl 18 November 2013 Pkl 13.15- 13.25 WIB)

Adapun menurut Ibu Nur Hayati S.Pd selaku Wali Kelas IX A adalah sebagai berikut:

”Faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah sarana dan prasarana/fasilitas yang kurang memadai, seperti masih belum tersedia fasilitas olah raga yang maksimal, laboratorium MIPA masih kurang lengkap, fasilitas untuk program ekstrakurikuler masih kurang memadai dan juga keterbatasan tempat/kelas.”

(Wawancara Hari Senin Tgl 18 November 2013 Pkl 10.20 - 10.30 WIB)

Adapun menurut sebagian siswa yang saya wawancarai, faktor penghambat penerapan *full day school* adalah sebagai berikut:

“ Faktor penghambat dari penerapan sistem pembelajaran *full day school* ini adalah kami selalu kelelahan dan merasa mengantuk karena kami harus seharian berada di sekolah yang menurut kami jam istirahatnya masih kurang dan setelah pulang sekolah kami harus mengerjakan tugas (pekerjaan rumah) yang diberikannya oleh guru pada setiap harinya”.

(Wawancara Hari Selasa Tgl 19 November 2013 Pkl 10.25-09.40 WIB)

Segala keterbatasan ini merupakan tantangan bagi sekolah yang telah lama dihadapi dan belum sepenuhnya teratasi. Semua pengembangan, baik lahan maupun gedung ditanggung secara mandiri. Sebenarnya pengembangan lahan dan gedung telah dilakukan, namun kecepatan pengembangan lahan dan gedung masih relatif rendah jika dibandingkan dengan perkembangan minat masyarakat (jumlah siswa).

c. Upaya Pihak Sekolah dalam Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran *Full day school* di MTs. Al- Bukhary Sampang

Banyak hal yang telah diupayakan oleh pihak sekolah dalam mengatasi faktor penghambat. Diantaranya adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nur Hayati S.Pd selaku Wali Kelas IX A sebagai berikut:

”Agar siswa mudah dalam beradaptasi, guru melakukan pendekatan dengan memasuki dunia siswa dan menjadikannya sebagai teman tanpa mengurangi rasa hormat. Mengaktifkan suasana kelas dengan metode pembelajaran yang bervariasi dan setting tempat yang berbeda, sehingga pelajaran tidak selalu diberikan di ruang kelas, tapi juga di luar kelas/belajar di alam, seperti di halaman sekolah, taman, kolam, area-area alami yang lain. Menyediakan waktu bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat. Memberikan jam tambahan dan drill soal untuk menghadapi UNAS bagi siswa kelas IX pada semester 2. Intinya, mendongkrak prestasi siswa dengan mengadakan pembinaan khusus (bimbingan belajar), layanan yang baik, serta pembinaan ekstrakurikuler yang maksimal.”

Adapun menurut Bapak Moch Syahroni S.Ag selaku Kepala Sekolah bahwa seluruh aktivitas yang dapat menunjang berhasilnya program pendidikan harus selalu terpantau, sebagaimana yang beliau sampaikan sebagai berikut:

”Agar kegiatan siswa selalu terpantau, pihak sekolah memiliki buku pantauan kegiatan siswa. Buku ini memantau aktivitas siswa mulai nilai prestasi, akhlak, kedisiplinan, ibadah, mengaji, hafalan Qur’an, doa, presentasi dan kreasi. Dengan bertambahnya tuntutan memajukan sekolah, guru-guru Al-Bukhary Sampang pun harus lebih maju dari tahun ke tahun. Oleh karena itu para guru harus mengembangkan diri, menambah ilmu, dan menggali prestasi akademik untuk memberi pelayanan pendidikan yang lebih baik dan bermutu. Meningkatkan seoptimal mungkin kesejahteraan guru sesuai dengan kemampuan yayasan dan membuka usaha kesejahteraan warga sekolah melalui: koperasi, wartel, warnet, dan penginapan. Usaha-usaha ini selain digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi guru dan karyawan, juga digunakan untuk meningkatkan layanan kepada siswa. Selain itu, menggali dana dari masyarakat untuk pembangunan sekolah dan peningkatan proses pembelajaran dengan mengaktifkan tabungan siswa. Tabungan tersebut selanjutnya dipinjam sekolah dan akan dikembalikan kepada siswa kalau sudah lulus.”

### **3. Peranan Sistem Pembelajaran *Full day school* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Al- Bukhary Sampang**

MTs. Al-Bukhary telah berhasil mengantarkan para siswanya ke gerbang prestasi. Ini semua tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang diterapkan di MTs. Al-Bukhary yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Al- Bukhary, sebagaimana yang diungkapkan Ibu Nur Hayati S.Pd selaku Wali Kelas IX A sebagai berikut:

“Para siswa di madrasah ini memperoleh bimbingan khusus, terutama melalui sistem pembelajaran *full day school* ini. *Full day school* yaitu sekolah sehari penuh, telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami setiap mata pelajaran, misalnya dengan bimbingan belajar materi pelajaran UNAS. Belajar dengan kantong UNAS, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kontinyu dan bersaing, pondok UNAS yang dilakukan selama 3-4 bulan sebelum UNAS dimana siswa tidur di pondok dan dibina pelajaran UNAS menggunakan metode siap UNAS dengan latihan terpadu, drill soal yang dilakukan pada semester kedua bagi siswa kelas IX agar para siswa lebih siap menghadapi UNAS. Dengan cara ini setiap perkembangan siswa bisa termonitor.”

*Full day school* juga turut membangun semangat disiplin siswa dalam belajar, sebagaimana yang disampaikan Bapak Moch Syahroni S.Ag selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

”Dengan sistem pembelajaran ini siswa dikondisikan untuk selalu disiplin dalam beribadah, belajar dan bermain. Kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan. Namun demikian, prestasi yang diraih siswa bukan saja karena penerapan sistem pembelajaran *full day school* yang baik, melainkan karena faktor internal siswa yang mana kebanyakan mereka adalah siswa berbakat dan berprestasi, di samping itu adanya system pondok yang menunjang tercapainya prestasi belajar siswa.”

Sedangkan peranan sistem pembelajaran *full day school* menurut para siswa kelas IX A MTs Al-Bukhary sebagai berikut:

“Sistem pembelajaran ini sangat membantu kami untuk memperoleh yang lebih baik dari sebelumnya karena kami bisa memperoleh jam bimbingan belajar yang lebih banyak dari sekolah lain yang menggunakan sistem pembelajaran *half day school* , dan hal tersebut sangat membantu orang tua kami yang tidak bisa membimbing kami karena mereka sibuk bekerja yang mayoritas pekerjaannya adalah nelayan dan petani”.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Penerapan Sistem Pembelajaran *Full day school* di MTs. Al-Bukhary Sampang

Ide dasar desentralisasi pendidikan di era otonomi daerah adalah pengembangan pendidikan berbasis masyarakat. Otonomi dalam sistem dan pengelolaan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Konsep ini merupakan suatu bentuk pengelolaan sekolah yang memberikan keleluasaan pada sekolah dalam mengelola pembelajaran dan sumber dayanya secara maksimal. Oleh karena itu, MTs. Al-Bukhary harus proaktif mengikuti perkembangan paradigma baru pendidikan selama tidak bertentangan dengan kebijakan dari pusat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah MTs. Al-Bukhary yang menyatakan bahwa penerapan system pembelajaran *full day school* merupakan kebijakan pihak Yayasan PP Al-Bukhary yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Yayasan memodifikasi kurikulum nasional agar sesuai dengan kepentingan masyarakat dan kemampuan pihak yayasan.<sup>69</sup>

Namun masyarakat pada umumnya masih memandang madrasah sebagai *second class*, yang tidak mengikuti perkembangan zaman, yang tidak dikelola secara profesional, dan lemah dalam menguasai pelajaran-pelajaran umum.

---

<sup>69</sup> Moch. Syahroni S.Ag (Kepala Sekolah MTs. Al-Bukhary Sampang), *Wawancara tentang Landasan Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 18/11/2013

Dengan demikian, masyarakat lebih memilih menyekolahkan anak-anak mereka di Sekolah Umum (SMP). MTs. Al-Bukhary tentu harus memperhatikan hal tersebut dan tetap mengupayakan agar posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan keagamaan tidak termarjinalkan. Oleh karena itu, MTs. Al-Bukhary ingin merubah *image* masyarakat tersebut dan menjadikan madrasah dapat sejajar dengan sekolah umum lainnya.

Dengan memperhatikan berbagai keragaman potensi siswa, maka madrasah pun membutuhkan layanan pendidikan yang beragam. Untuk itu, madrasah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan peranannya untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan jika madrasah diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan Dengan memperhatikan berbagai keragaman potensi siswa, maka madrasah pun membutuhkan layanan pendidikan yang beragam. Untuk itu, madrasah harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan peranannya untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa.

Hal ini dapat dilakukan jika madrasah diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri sesuai dengan Sistem pembelajaran *full day school* adalah sistem pembelajaran yang menuntut kehadiran siswa di sekolah selama sehari penuh mulai pukul 06.45-15.30. Karena selama ini kelemahan madrasah adalah dalam menguasai mata pelajaran umum, maka prioritas penambahan jam dikhususkan untuk mendalami mata pelajaran umum tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum MTs. Al-Bukhary yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran *full day school* ini bertujuan

memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa dari segi intelektual mengingat madrasah memiliki muatan agama yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum sehingga memerlukan penambahan jam untuk mendalami setiap mata pelajaran.<sup>70</sup>

*Full day school* merupakan sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing dari perkembangan siswa. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran ini adalah untuk mengembangkan kreativitas yang mencakup integrasi dari 3 ranah: kognitif, afektif dan psikomotor.

Sistem pembelajaran *full day school* memberikan banyak kesempatan bagi siswa dan guru untuk mengeksplor topik-topik pelajaran secara lebih mendalam memberi keleluasaan dalam beraktivitas positif, serta menyediakan lingkungan yang baik untuk mengembangkan pendidikan secara tepat sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. Dengan sistem pembelajaran ini, siswa akan memperoleh banyak keuntungan baik secara akademis maupun sosial.

Sistem pembelajaran *full day school* juga merupakan salah satu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada seperti kenakalan siswa, tawuran antar pelajar, tindak kriminal, bahkan pelanggaran asusila. Hal itu disebabkan kurangnya pengawasan orang tua dan pihak sekolah yang cenderung kurang memperhatikan siswa ketika berada di luar jam sekolah.

---

<sup>70</sup> *Ibid.*, Wawancara tentang Tujuan Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School.

Dengan demikian, setelah jam pelajaran usai kebanyakan siswa tidak langsung pulang ke rumah, mereka lebih senang berjalan-jalan atau bermain bersama teman-teman mereka daripada pulang ke rumah. Padahal rumah adalah sekolah pertama bagi pertumbuhan dan perkembangan emosional dan intelektual siswa.

Dengan diterapkannya sistem pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang berimplikasi pada rentang waktu belajar yang lama, memacu guru untuk berusaha dan berkreasi dalam menerapkan metode/strategi pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan game dalam pembelajaran atau setting pembelajaran yang berbeda seperti belajar di luar kelas. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung dan tetap antusias sampai pelajaran tersebut selesai.

Dengan demikian, siswa tidak akan merasa terbebani dan bosan di sekolah karena sistem pembelajaran *full day school* memiliki banyak metode pembelajaran. Proses belajar mengajar tidak hanya dilakukan dalam kelas, akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar, artinya siswa bisa belajar dimana saja seperti di taman sekolah. Dari hasil observasi peneliti, pada saat proses belajar mengajar dilakukan di luar kelas, terlihat siswa nampak antusias sekali mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, walaupun sesekali ada juga siswa yang kurang berkonsentrasi karena memperhatikan orang yang berjalan di sekitarnya, namun tidak mengurangi keseriusannya dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa guru harus mampu membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa, sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditargetkan. Oleh karena itu, seluruh kegiatan belajar mengajar harus dapat menstimulus siswa. Belajar tidak terbatas pada pembahasan konsep dan teori saja. Setiap pokok bahasan harus dapat menarik minat siswa dan mendorong siswa untuk mengaplikasikannya.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran *Full day school* di MTs. Al- Bukhary Sampang**

### **1. Faktor Pendukung Penerapan Sistem Pembelajaran *Full day school* di MTs. Al- Bukhary Sampang**

Dalam menjalankan suatu sistem sangat diperlukan faktor pendukung karena tanpa faktor pendukung maka sistem tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Adapun faktor pendukung dalam penerapan sistem pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Al-Bukhary, diantaranya adalah:

#### **a. Kualitas guru**

Untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, maka seluruh SDM yang ada harus berkualitas juga. Dengan semakin pesatnya perkembangan yang terjadi di MTs. Al-Bukhary, maka lembaga pendidikan ini harus memiliki tenaga pendidik/guru yang memiliki kompetensi yang memadai. Guru adalah ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Dengan

demikian, guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan terjadi.

Dari hasil wawancara peneliti bahwa guru di MTs. Al-Bukhary memiliki kompetensi yang sangat memadai dimana seorang guru diberdayakan sesuai dengan spesifikasi dan kualifikasi yang ada disesuaikan dengan posisi dan jabatannya masing-masing.

Kualitas guru yang profesional akan sangat mendukung terhadap penerapan sistem pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa karena kegiatan belajar mengajar di madrasah tergantung pada ketersediaan para guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Guru dapat menentukan jati diri siswa karena banyaknya pengetahuan dan pengalaman akan mempengaruhi pola pikir siswa. Adanya tuntutan memajukan sekolah menjadikan guru-guru di MTs. Al-Bukhary harus terus mengembangkan diri, menambah ilmu, dan menggali prestasi akademik untuk memberi pelayanan pendidikan yang lebih baik dan bermutu. Untuk itu, pada saat ini guru-guru banyak yang menempuh dan menyelesaikan kuliah di S-2.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala MTs. Al-Bukhary bahwa sumberdaya guru di MTs. Al-Bukhary masih relatif muda dengan latar belakang pendidikan lulusan dari universitas terkemuka, sehingga dinamika untuk maju cukup besar. Kemajuan yang diharapkan Surya Buana adalah siswa bukan hanya bertambah dalam segi

jumlah, tapi juga bertambah dalam mutu, kualitas, dan prestasi; peningkatan kualitas guru dalam bidangnya masing-masing; dan membangun semangat yang tinggi untuk bersaing dengan bangsa lain.

Dari hasil wawancara tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa keberadaan guru sangat dibutuhkan dalam sebuah lembaga pendidikan karena guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas pada penyampaian pengetahuan saja. Akan tetapi lebih dari itu, seorang guru harus bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Guru adalah subyek sangat menentukan dalam dunia pendidikan untuk mendinamiskan kelas. Kualitas guru yang dimaksud bukan hanya pada kemampuan spesialisasi, tapi juga pada kemampuan menghidupkan suasana kelas. Seorang guru harus mampu menciptakan proses belajar yang PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan), sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan siswa dan dapat mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, keberadaan dan kesiapan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di madrasah sangat mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Dukungan orang tua siswa

Hubungan orang tua siswa dengan sekolah merupakan suatu dasar bagi penyelenggaraan sekolah yang baik. Sebaik apapun suatu sistem/program pendidikan jika tidak mendapat dukungan dari orang tua

siswa, maka sistem/program tersebut akan sia-sia. Orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar dapat menyebabkan anak tersebut kurang berhasil dalam belajarnya, meskipun ia tergolong pandai.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala MTs. Al-Bukhary bahwa kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa di MTs. Al-Bukhary sangatlah baik, sehingga orang tua siswa dapat diajak untuk memajukan program sekolah.

Hal itu diwujudkan dengan adanya partisipasi aktif berupa dukungan moral, spiritual dan finansial dari orang tua siswa. Mengingat kondisi latar belakang ekonomi orang tua siswa sebagian besar (80%) adalah kelas menengah. Dari hasil wawancara tersebut dapat diinterpretasikan bahwa adanya dukungan orang tua siswa berupa dukungan moral, spiritual dan financial merupakan hal yang sangat penting dan sangat mendukung berjalannya kegiatan yang diprogramkan madrasah karena memajukan pendidikan merupakan usaha bersama antara keluarga dan sekolah. Keduanya harus berjalan secara terpadu menuju satu tujuan untuk saling melengkapi satu sama lain. Dengan demikian akan tercapailah tujuan pendidikan yang diharapkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

## 2. Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran *Full day school* di MTs. Al- Bukhary Sampang

Dalam menjalankan suatu sistem pasti ada kendala/penghambat yang harus dihadapi. Adapun faktor penghambat dalam penerapan sistem pembelajaran *full day school* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs. Al-Bukhary, diantaranya adalah siswa itu sendiri.

Siswa merupakan subyek pendidikan yang meneruskan cita-cita bangsa dalam mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam. Yang menjadi permasalahan dari tiap individu siswa adalah perbedaan karakteristik, maka dalam mendidiknya harus berbeda pula. Selain itu, kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran pun berbeda. Hal tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dengan demikian, seorang guru harus benar-benar jeli dalam menyikapinya, guru dituntut untuk mencari metode yang menjadikan siswa mudah dalam menerima materi pelajaran dan guru harus selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk tetap semangat belajar. Diantara metode pengajaran yang dikembangkan adalah: pengajaran pendekatan alam (*back to natural learning*), pengajaran personal/kartu model, diskusi kelas (*class discuss*), peta konsep (*concept map*), *problem solving*, pengajaran dengan bantuan komik ilmiah, pengajaran dengan pendekatan praktek, dan pengajaran dengan pendekatan bermain peran.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh kepala MTs. Al-Bukhary bahwa kendala yang dihadapi dalam menerapkan sistem

pembelajaran *full day school* adalah kesiapan siswa baru dalam beradaptasi dengan system pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena latar belakang pendidikan yang berbeda.<sup>71</sup>

Walaupun di madrasah telah diadakan penambahan jam pelajaran untuk lebih memfokuskan pelajaran agar mendapatkan hasil yang optimal. Namun, usaha tersebut belum sepenuhnya berjalan lancar karena faktor kurangnya sarana dan prasarana yang diperlukan seperti terbatasnya ruang belajar dan media mengajar, taman sekolah yang kurang luas, dan lapangan olah raga.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas IX A MTs. Al-Bukhary yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti masih belum tersedia fasilitas olah raga yang maksimal, laboratorium MIPA masih kurang lengkap, fasilitas untuk program ekstrakurikuler masih kurang memadai, dan juga keterbatasan tempat/kelas.<sup>72</sup>

Dari hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa fasilitas yang ada di MTs. Al-Bukhary kurang memadai, namun hal tersebut sudah mulai dapat diatasi, sehingga siswa tetap dapat belajar dengan baik. Fasilitas yang dimaksud bukan hanya fasilitas guru (perangkat mengajar dengan alat-alat penunjang pengajaran dan kesejahteraan guru), tapi juga fasilitas standar

---

<sup>71</sup> Moch. Syahroni S.Ag (Kepala Sekolah MTs. Al-Bukhary Sampang) *Wawancara Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pembelajaran Full Day School*, 18/11/2013

<sup>72</sup> Nur Hayati S.Pd (Wali Kelas IX A MTs. Al-Bukhary Sampang) *Wawancara Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pembelajaran Full Day School*, 20/11/2013

yang memenuhi kebutuhan sekolah yang memang disediakan untuk pengembangan prestasi dan potensi siswa. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah dengan mendirikan gedung belajar baru yang lebih kondusif, sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan meningkatkan kemampuan siswa.

### **3. Upaya dalam Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Sistem Pembelajaran *Full day school* di MTs. Al- Bukhary Sampang**

- a. Mendongkrak prestasi siswa dengan mengadakan pembinaan khusus (bimbingan belajar), layanan yang baik, serta pembinaan ekstrakurikuler yang maksimal.
- b. Menggali dana dari masyarakat untuk pembangunan sekolah dan peningkatan proses pembelajaran dengan mengaktifkan tabungan siswa. Tabungan tersebut selanjutnya dipinjam sekolah dan akan dikembalikan kepada siswa kalau sudah lulus.
- c. Perekrutan guru-guru baru yang potensial sebagai guru tidak tetap. Sementara guru tua yang tidak bisa diajak maju, tidak diikuti sebagai pemikir dalam memajukan sekolah.
- d. Diadakan pertemuan rutin (rapat rutin) antara guru, kepala sekolah dan karyawan setiap hari Sabtu, sebagai wujud adanya kontrol terhadap proses pembelajaran dan penyelenggaraan sekolah.
- e. Membuka usaha kesejahteraan warga sekolah melalui: koperasi, wartel, warnet, dan penginapan. Usaha-usaha ini selain digunakan untuk

meningkatkan kesejahteraan bagi guru dan karyawan, juga digunakan untuk meningkatkan layanan kepada siswa.

### **C. Peranan Sistem Pembelajaran *Full day school* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Al- Bukhary Sampang**

Sistem pembelajaran *full day school* memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di MTs. Al-Bukhary Sampang. Hal ini dapat dilihat dari penerapan *full day school* yang telah berjalan dengan baik dan berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan system pembelajaran *full day school*, siswa mendapatkan materi tambahan dan pendalamannya, sehingga ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, guru akan memberikan bimbingan belajar secara langsung. Selain itu, siswa juga dapat mengembangkan minat dan bakatnya, kemudian dilakukan penyaringan siswa berbakat untuk mengikuti lomba mulai antar sekolah sampai ke tingkat nasional. Hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih kreatif dan inovatif.

Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh wali kelas IX A MTs. Al-Bukhary yang menyatakan bahwa MTs. Al-Bukhary telah berhasil mengantarkan para siswanya ke gerbang prestasi. Ini semua tidak terlepas dari sistem pembelajaran yang diterapkan di MTs. Al-Bukhary. Para siswa di madrasah ini memperoleh bimbingan khusus, terutama melalui system pembelajaran *full day school* ini. *Full day school* yaitu sekolah sehari penuh, telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami setiap mata pelajaran, misalnya dengan bimbingan belajar materi pelajaran UNAS yang

dilaksanakan setiap hari sabtu, belajar dengan kantong UNAS, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kontinyu dan bersaing, pondok UNAS yang dilakukan selama 3-4 bulan sebelum UNAS menggunakan metode siap UNAS dengan latihan terpadu, drill soal yang dilakukan pada semester kedua bagi siswa kelas IX agar para siswa lebih siap menghadapi UNAS. Dengan cara ini setiap perkembangan siswa bisa termonitor.<sup>73</sup>

Penerapan sistem pembelajaran *full day school* yang baik ini menjadikan minat masyarakat untuk mempercayakan putra/putri mereka belajar di MTs. Al-Bukhary semakin meningkat karena terbukti madrasah tersebut telah mampu menghasilkan kualitas lulusan yang berprestasi, baik prestasi akademik yaitu berhasil meraih kelulusan 100% dengan NUN tertinggi maupun non-akademik yaitu berhasil meraih juara dalam perlombaan mulai dari tingkat Kota, Propinsi, dan Nasional.

Keberhasilan ini merupakan wujud dari kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa yang berpartisipasi aktif dengan memberikan dukungan berupa dukungan moral, spiritual dan finansial untuk terus mengupayakan peningkatan prestasi, sehingga tidak ada waktu yang terbuang percuma dalam penerapan sistem pembelajaran *full day school*.

---

<sup>73</sup> Nur Hayati S.Pd (Wali Kelas IX A MTs. Al-Bukhary Sampang), *Wawancara tentang Peranan Sistem Pembelajaran Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 20/11/2013.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Penerapan sistem pembelajaran *full day school* merupakan kebijakan pihak Yayasan yang disesuaikan dengan kurikulum nasional yang berlaku di MTs. Al-Bukhary Sampang yang dimulai pada pukul 06.45-15.30 WIB. Kebijakan ini tentu memiliki konsekuensi yang harus diterima oleh semua komponen di sekolah, diantaranya semua guru diwajibkan datang ke sekolah setiap hari untuk melakukan pemantauan terhadap kegiatan siswa di sekolah selama sehari penuh, meskipun guru tersebut tidak mendapatkan beban mengajar pada hari itu. Dengan mempertimbangkan lamanya waktu belajar di sekolah, maka pihak sekolah menggunakan strategi jitu yaitu mengemas pola pembelajaran dengan format game/permainan, namun tetap mengandung unsur pendidikan yang artinya belajar sambil bermain “*my playing is my learning and my learning is my playing*”. Selain itu, guru menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti *alphabetical learning*, tanya jawab, *matching card*, dan lain-lain, serta setting pembelajaran yang berbeda seperti di halaman sekolah dengan menciptakan suasana pembelajaran 3M (menyenangkan, mengasyikkan dan mencerdaskan). Adapun jadwal kegiatan *full day school* dapat dilihat pada bab IV Tabel 4.3
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Al-Bukhary Sampang

- a. Faktor pendukung penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Al-Bukhary Sampang meliputi kualitas guru yang baik karena setiap bulannya para guru diikutkan pelatihan, dukungan orang tua siswa yang sangat tinggi karena kebanyakan dari mereka pekerjaannya adalah petani dan nelayan sehingga *full day school* sangatlah membantu mereka dalam mengawasi anak-anak mereka, kesadaran siswa dalam mengikuti program pendidikan yang sangat antusias karena diselingi dengan permainan sehingga mereka tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, lingkungan belajar yang kondusif dikarenakan sekolah tersebut berada di lingkungan pondok, sistem kelas kecil, metode pembelajaran yang bervariasi dan suasana kekeluargaan dalam proses belajar mengajar.
- b. Faktor penghambat penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Al-Bukhary Sampang meliputi kesiapan siswa beradaptasi dengan sistem pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup karena latar belakang pendidikan yang berbeda, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kejenuhan siswa saat pelajaran berlangsung dan keterbatasan dana. Upaya dalam mengatasi faktor penghambat penerapan sistem pembelajaran *full day school* di MTs. Al-Bukhary Sampang adalah mendongkrak prestasi siswa dengan mengadakan pembinaan khusus (bimbingan belajar), layanan yang baik, serta pembinaan ekstrakurikuler yang maksimal; menggali dana dari masyarakat untuk pembangunan sekolah dan peningkatan proses pembelajaran; perekrutan guru-guru yang

potensial; diadakan pertemuan rutin (rapat rutin) antara guru, kepala sekolah dan karyawan setiap hari sabtu, sebagai wujud adanya kontrol terhadap proses pembelajaran dan penyelenggaraan sekolah; dan membuka usaha kesejahteraan warga sekolah.

3. Sistem pembelajaran *full day school* memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di MTs. Al-Bukhary Sampang. Tercapainya tujuan *full day school* pada siswa tercermin dari prestasi yang diraih oleh siswa, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dengan demikian, sistem pembelajaran *full day school* memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## **B. Saran**

1. Bagi madrasah
  - a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan sistem pembelajaran *full day school* yang lebih baik lagi.
  - b. Penerapan sistem pembelajaran *full day school* sebagai upaya peningkatan prestasi yang selama ini telah berjalan dengan baik hendaknya dipertahankan dan ditingkatkan secara lebih intensif, terutama dalam memotivasi siswa agar memiliki kesadaran yang tinggi untuk terus memacu prestasi.
  - c. Hendaknya kerjasama yang baik antara pihak madrasah dan orang tua siswa harus terus dibina agar tujuan pendidikan yang menjadi harapan bersama dapat terwujud.

## 2. Bagi guru

- a. Agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, hendaknya guru menjalin relasi yang baik dengan siswa sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Pemahaman tentang variasi metode dan strategi pembelajaran hendaknya lebih ditingkatkan, sehingga guru dapat memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi yang diajarkan dan siswa tidak lagi kesulitan dalam menerima materi pelajaran.

## 3. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi dan diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna tentang peranan sistem pembelajaran *full day school* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, Budi Asyhari. *Gagas Full Day School* (budy\_asyhari@kompascyber.com)
- Arifin, Imron. *Kontroversi Belajar Sehari Penuh* (<http://puskat.psikologi.ui.edu/index.php/artikel/Kontroversi-Belajar-Sehari-Penuh.html>). Diakses pada tanggal 02 Agustus 2008
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsip Sekolah MTs Al-Bukhary Sampang
- Azwar, Saifuddin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bloom, H.T. dan Yacom, A Fun Alternative: *Using Instructional Games to Foster Student Learning* (<http://www.bloom.com>)
- Burgin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Daradjat, Zakiah dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 1990. *Al Qur'an dan Terjemahnya (Edisi Revisi)*. Surabaya: Mahkota
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Pengolahan Data untuk Pelaporan Hasil Belajar*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djumransjah. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia
- Faizin, Hanif. 2009. *Implementasi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN Kandangan Kabupaten Kediri*. Malang: Skripsi
- Hadi, Sutrisno. 1988. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset

Hayati, Nur. (Wali Kelas IX A MTs. Al-Bukhary Sampang) *Wawancara Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pembelajaran Full Day School*, 20/11/2013

Hayati, Nur. (Wali Kelas IX A MTs. Al-Bukhary Sampang), *Wawancara tentang Peranan Sistem Pembelajaran Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 20/11/2013.

<http://localhost/E:/kiram/ade.state.aze,usearlychildhoodfulldaykinder.html>

<http://www.depdiknas.go.id>

<http://www.kidsource.com/OERI/content3/fullday.kinder.html>

Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Milles, Mathews B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI Press

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nawawi, Hadari dan Mimi Martini, 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: UGM Press

Pusat Pembinaan Bahasa Indonesia. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Salim, Peter. 1986. *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press

Seli, Muhammad. 2009. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Full Day School Di MTs Surya Buana Lowokwaru Malang*. Malang: Skripsi

Setiawan, Benni. *Menggugat Sekolah Sehari Penuh*. <http://bennisetiawan.blogspot.com/2006/12/menggugat-sekolah-sehari-penuh.html>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2009

Sudjana, Nana. 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Sudjana, Nana. 2000. *Awal Kusumah, Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Syahroni, Moch. (Kepala Sekolah MTs. Al-Bukhary Sampang) *Wawancara Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Sistem Pembelajaran Full Day School*, 18/11/2013

Syahroni, Moch. (Kepala Sekolah MTs. Al-Bukhary Sampang), *Wawancara tentang Landasan Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School*, 18/11/2013

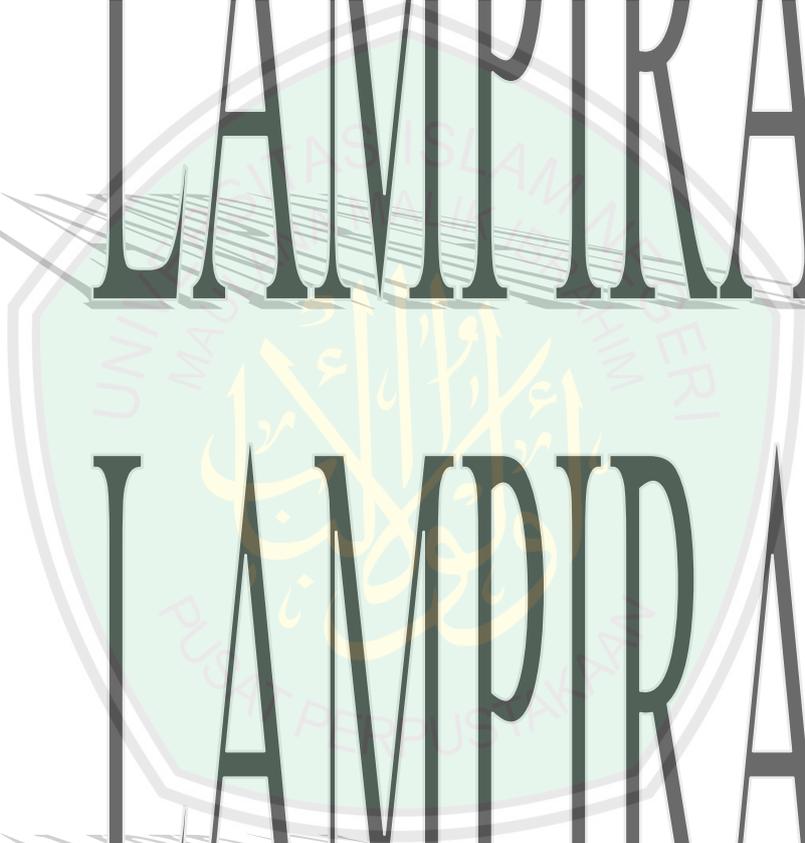
Tritonegoro, Surtanti. 1989. *Anak Supernormal dan Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara

Ul-Haqq, Mushlihah. 2009. *Peranan Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Surya Buana Malang*. Malang: Skripsi



LAMPIRAN

LAMPIRAN



Lampiran 1:





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang

Nama : Abu Thaib  
NIM : 07130064  
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M. Ag  
Judul Skripsi : Strategi *Full Day School* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar  
Siswa Kelas IX A di MTs Al-Bukhary Labuhan Sreseh Sampang

Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
05 Desember 2013	Revisi Proposal	1.
16 Desember 2013	Pengumpulan Bab I, II, dan III	2.
30 Desember 2013	Acc Bab I, II, dan III	3.
10 Januari 2014	Pengumpulan Bab IV dan V	4.
21 Januari 2014	Acc Bab IV dan V	5.
10 Februari 2014	Pengumpulan Bab VI	6.
28 Februari 2014	Pengumpulan Abstrak	7.
10 Maret 2014	Acc Keseluruhan	8.

Malang, 2 September 2014

Ketua Jurusan,

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si  
NIP. 19761002 200312 1 003

Lampiran 3:



Lampiran 4:



Lampiran 5:



Lampiran 6:



